

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENCAPAI TARGET HAFALAN DI SMP IT ABU BAKAR
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

ANIS HIDAYAH

NIM: 14490029

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Hidayah
NIM : 14490029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri, bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Februari 2018

Yang menyatakan,



Anis Hidayah
NIM. 14490029

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Hidayah
NIM : 14490029
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 09 Februari 2018

Yang menyatakan,


Anis Hidayah
NIM. 14490029

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : Skripsi Saudari Anis Hidayah

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing Skripsi berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Anis Hidayah

NIM : 14490029

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam
Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta

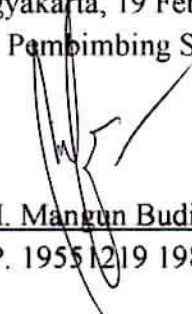
sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Februari 2018

Pembimbing Skripsi,


Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I.
NIP. 19551219 198503 1 001

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Anis Hidayah

NIM : 14490029

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam
Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta

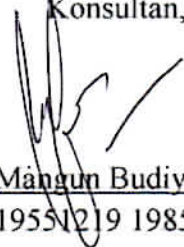
sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Konsultan,



Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I.
NIP. 19551219 198503 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.14/UIN.02/DT/PP.009/3/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-
Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di
SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

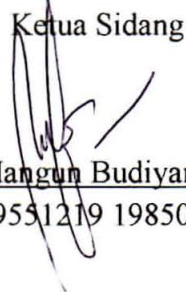
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Anis Hidayah
NIM : 14490029
Telah di Munaqasyahkan pada : Selasa, 27 Februari 2018
Nilai Munaqasyah : A-

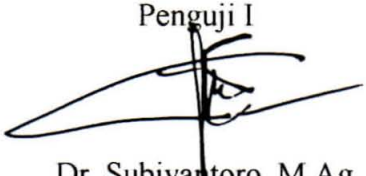
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

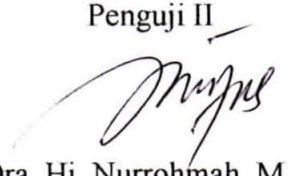
Ketua Sidang


Drs. H. Mangun Budiyo, M.S.I.
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji I



Dr. Subiyanto, M.Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

Penguji II


Dra. Hj. Nurrohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Yogyakarta, 06 MAR 2018

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)¹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9)²

¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 718.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Wardah: Al-Qur’an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung: Jabal, 2010), 262.

PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada
Almamater Tercinta,**

*Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ.

Syukur *alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.

3. Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I., M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam menempuh kuliah di program studi MPI.
4. Bapak Drs. Edi Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
5. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I., selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membimbing saya selama ini.
7. Bapak Herry Purwanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
8. Ustadz/Ustadzah dan Peserta Didik SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai dan memberikan data serta berkontribusi selama penelitian.
9. Terindah kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Sulaji dan Ibunda Boiyem yang telah membimbing dan mendidik, serta selalu mencurahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, dan doa dengan penuh ketulusan dalam

perjalanan hidup saya menggapai kesuksesan serta Adikku tercinta Siti Rosyidah Aisyiyah.

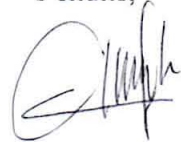
10. Teman-teman Khatulistiwa MPI 2014 yang luar biasa, menjadi wadah saya dalam berkembang selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya.

Yogyakarta, 09 Februari 2018

Penulis,



Anis Hidayah
NIM. 14490029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Penelitian Terdahulu	7
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	15
A. Landasan Teori	15
1. Manajemen Pembelajaran	15
2. Tahfidz Al-Qur'an	23

B. Metode Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	31
2. Model Penelitian	31
3. Populasi	32
4. Sampel	32
5. Variabel Penelitian	33
6. Prosedur Penelitian	34
7. Metode Pengumpulan Data	34
8. Analisis Data	36
9. Uji Keabsahan Data	37
BAB III GAMBARAN UMUM SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA ..	39
A. Letak Geografis	39
B. Sejarah Singkat	40
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan	42
D. Struktur Organisasi	44
E. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	45
F. Keadaan Siswa	50
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
H. Biaya Pendidikan	52
I. Kurikulum	54
BAB IV MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENCAPAI TARGET HAFALAN DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	58
A. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	58
1. Perencanaan Pembelajaran	58
2. Pengorganisasian Pembelajaran	66
3. Pelaksanaan Pembelajaran	72
4. Evaluasi Pembelajaran	78
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	85

1. Faktor Pendukung	86
2. Faktor Penghambat	89
C. Hasil Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
C. Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru SMP IT Abu Bakar	46
Tabel 2 Daftar Musyrif dan Musyrifah SMP IT Abu Bakar	48
Tabel 3 Daftar Karyawan SMP IT Abu Bakar	49
Tabel 4 Daftar Jumlah Siswa SMP IT Abu Bakar	50
Tabel 5 Daftar Sarana dan Prasarana SMP IT Abu Bakar	52
Tabel 6 Jenis Biaya Sekolah dan Frekuensi Pembayaran	53
Tabel 7 Rincian Biaya Sekolah SMP IT Abu Bakar	53
Tabel 8 Struktur Kurikulum SMP IT Abu Bakar	55
Tabel 9 Daftar Pembagian Tim Mengajar Tahfidz Al-Qur'an	68
Tabel 10 Daftar Rincian Pencapaian Hafalan Siswa SMP IT Abu Bakar	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan Struktur Organisasi SMP IT Abu Bakar	44
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Pedoman Observasi
Lampiran VIII	: Transkrip Wawancara
Lampiran IX	: Catatan Observasi
Lampiran X	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan
Lampiran XII	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XIII	: Sertifikat PLP I
Lampiran XIV	: Sertifikat PLP II
Lampiran XV	: Sertifikat KKN
Lampiran XVI	: Sertifikat ICT
Lampiran XVII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIX	: <i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran XX	: Foto Dokumentasi

ABSTRAK

Anis Hidayah, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap pengelolaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berusaha membimbing siswanya untuk cinta terhadap Al-Qur'an dan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini mempunyai target hafalan minimal. Untuk mencapai target dan kemajuan hafalan tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta mengacu kepada landasan teori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta meliputi: (a) perencanaan pembelajaran yang mencakup target hafalan, tujuan pembelajaran, program pembelajaran, alokasi waktu, dan perangkat pembelajaran, (b) pengorganisasian pembelajaran dengan pembagian tim mengajar dan pengelompokan siswa, (c) pelaksanaan pembelajaran dengan adanya kegiatan pembelajaran dan motivasi pembelajaran, (d) evaluasi pembelajaran melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. (2) Faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah: (a) target hafalan dijadikan sebagai salah satu syarat kenaikan/kelulusan siswa, (b) adanya program matrikulasi, (c) adanya program pesantren tahfidz, (d) forum komunikasi guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: (a) sebagian guru belum memiliki mental yang kuat dalam menghadapi siswa, (b) kedisiplinan siswa kurang, (c) alat peraga yang kurang lengkap, (d) jumlah buku belum sesuai dengan jumlah siswa, (e) waktu pembelajaran singkat, (f) bacaan Al-Qur'an siswa kurang lancar. (3) Hasil implementasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yakni siswa yang belum mencapai target minimal 2 juz sebesar 37,3 %. Sedangkan siswa yang sudah melebihi target minimal sebesar 62,7 %.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, Target Hafalan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bernilai mukjizat serta kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya termasuk ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹ Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk yang dapat menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala yang besar.” (QS. Al-Isra': 9)²

Al-Qur'an adalah kitab kehidupan dan pedoman bagi siapa saja yang menginginkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda antara yang benar dan yang bathil.³ Sebagai petunjuk dalam kehidupan umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya cukup dibaca dengan suara yang indah dan fasih, tetapi harus ada

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanekan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 283.

³ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern,” *Ta'dibi* 5, no. 1 (2016): 2.

upaya konkret dalam memeliharanya. Al-Qur'an tidak boleh dibiarkan begitu saja sebagai koleksi atau apapun, tanpa penjagaan dan pemeliharaan yang serius dari umatnya. Umat Islam berkewajiban memeliharanya, antara lain dengan membaca (*at-tilawah*), menulis (*al-kitabah*), dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terpelihara dari perubahan, baik huruf maupun susunan kata-katanya.⁴ Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr: 9)⁵

Berdasarkan ayat tersebut, Al-Qur'an akan tetap terjaga dalam benteng yang kokoh, karena Allah SWT senantiasa menjamin terpeliharanya Al-Qur'an, tetapi Allah SWT tidak terlibat langsung dalam fase-fase penjagaan Al-Qur'an melainkan dengan melibatkan hamba-hamba-Nya untuk memeliharanya.

Rasulullah SAW menerima dan mengajarkan Al-Qur'an dengan hafalan. Proses turunnya wahyu secara bertahap merupakan metode terbaik bagi beliau dan para sahabat untuk menghafal dan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Apabila suatu ayat atau surat diturunkan kepada beliau, segeralah beliau menghafalnya dan segera pula diajarkan kepada para sahabat, sehingga para sahabat benar-benar menguasai dan diperintahkan pula agar mereka menghafalkannya. Tradisi

⁴ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar,” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 92.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya ...*, 262.

pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan ini menjadi suatu metode pengajaran di kalangan para Tabi'in dan seterusnya.⁶ Memelihara keaslian Al-Qur'an dan menghafalkannya merupakan suatu amal yang terpuji dan mulia, serta Rasulullah SAW sangat menganjurkannya. Al-Qur'an itu *munazzal* atau diturunkan dari Allah SWT baik lafal, bacaan, dan maknanya. Oleh karena itu, berinteraksi dengan Al-Qur'an harus dimulai dari *tahsinul qira'at* (memperindah bacaan) agar seindah bacaan Rasulullah SAW. Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar mengumpulkan huruf-huruf dalam hati, melainkan ibadah yang melahirkan pahala, memberikan kemudahan hidup, dan kesejahteraan. Sehingga, bacaan yang baik merupakan hal yang penting untuk menggapai kesempurnaan ibadah tersebut.⁷

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya. Al-Qur'an juga berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an akan menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Hal ini menunjukkan begitu pentingnya kemampuan menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim.⁸

⁶ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 5-6.

⁷ Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), 49-50.

⁸ Ahmad Lutfy, "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)," *Holistik* 14, no. 2 (2013): 158.

Mengingat begitu istimewanya seseorang yang bisa menghafal Al-Qur'an, sehingga topik ini *urgent* untuk diteliti. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mayoritas ada di pondok pesantren ataupun madrasah. Untuk lembaga pendidikan sekolah masih jarang atau tidak semua sekolah terdapat pembelajaran tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non-formal yang melaksanakan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, salah satunya yaitu SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang berusaha untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Lembaga ini berusaha membimbing para siswanya untuk cinta terhadap Al-Qur'an melalui adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru yang dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu proses belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, spiritual dan hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa.⁹

⁹ Wawancara dengan Ustadz Herry Purwanto, Kepala Sekolah, pada tanggal 29 November 2017.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini mempunyai target hafalan minimal. Untuk mencapai target dan kemajuan hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran tersebut. Menurut Nasution yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.¹⁰ Sehingga, pembelajaran mempunyai hubungan yang erat dengan manajemen. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 19 Ayat 3, menyatakan bahwa:

*Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.*¹¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Manajemen tersebut meliputi: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dalam hal ini, manajemen merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 6-7.

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari implementasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil dari implementasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bersifat konstruktif, khususnya bagi kemajuan pendidikan Islam.
- b. Secara praktik, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkualitas.
- c. Secara kepastakaan, diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah intelektual.

D. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Kajian penelitian terdahulu ini berisi tentang telaah penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Hal ini bertujuan untuk memetakan letak perbedaan fokus penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam kajian penelitian terdahulu ini sudah banyak literatur yang membahas tentang manajemen pembelajaran maupun pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Pertama, tesis yang disusun oleh Ulfa Ainul Mardhiyah dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan tentang efektivitas pembelajaran BTHQ yang ditinjau dari: 1) evaluasi konteks, program ini

dilakukan berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah, 2) evaluasi masukan (*input*), meliputi guru, sarana prasarana, perangkat lembaga yang berupa struktur organisasi, peraturan, program, dan rancangan serta harapan-harapan seperti visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai, 3) evaluasi proses, prosedur kegiatan pembelajaran mengacu pada 4 prinsip, yakni sederhana, ceria, mulia, dan berpahala, 4) evaluasi produk, 95% peserta didik telah mencapai target yang direncanakan tepat pada waktunya, sementara 5% peserta didik belum mampu mencapai target yang direncanakan tepat pada waktunya, 5) upaya peningkatan motivasi menghafal, seperti guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran tajwid dengan selingan sholawat, pemutaran kaset murottal, gerakan maghrib mengaji, *muraja'ah*, dan pesantren tahfidz.¹²

Fokus penelitian tersebut hampir sama dengan fokus yang diangkat oleh penulis, tetapi ada sedikit perbedaan. Judul tersebut berfokus pada Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ), sedangkan judul penulis hanya mengambil tahfidz Al-Qur'an saja, karena tahsin tersebut otomatis sudah mengikut pada tahfidz. Pada topiknya, dalam penelitian diatas membahas tentang efektivitas pembelajaran, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang manajemen pembelajaran.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Johari dengan judul “Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an oleh Tutor Pendidikan Anak-anak

¹² Ulfa Ainul Mardhiyah, “Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta” (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), 131-134, 136.

Masjid Syuhada pada Siswa Sekolah Dasar Binaan di Kota Yogyakarta.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) oleh tutor PAMS, meliputi kegiatan: 1) perencanaan pembelajaran, berupa penyusunan program, pengaturan belajar mengajar, kelulusan, kalender pendidikan, jam efektif, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan dengan alokasi waktu 1 minggu sekali untuk program reguler, sedangkan untuk program intensive dilakukan selama 3 bulan dengan alokasi waktu 1-3 kali dalam 1 minggu, 3) pengawasan pembelajaran, PAMS membentuk badan pengawasan di tiap sekolah, yaitu a) Ketua Unit (KU), merupakan koordinator di satu sekolah binaan, b) wali kelas, berasal dari tutor yang ditunjuk oleh pengurus pusat, c) guru PAI, bertugas untuk mengawasi proses pembelajaran BTQ pada kelas yang diampu, 4) pembinaan pembelajaran, dilakukan melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi tutor, kegiatannya berupa tadarus Al-Qur’an, silaturahmi anggota PAMS, training tutor, dan pelatihan *Activated Motivation Trainer (AMT)*.¹³

Topik penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu manajemen pembelajaran. Perbedaannya, dalam penelitian tersebut memfokuskan pada manajemen pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.

¹³ Johari, “Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an oleh Tutor Pendidikan Anak-Anak Masjid Syuhada pada Siswa Sekolah Dasar Binaan di Kota Yogyakarta” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 55-72, 81.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Lusiana Dewi dengan judul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas XI Bahasa di MAN Cirebon 1 (Tinjauan Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran).” Hasil penelitiannya mengungkapkan tentang langkah-langkah manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang ditinjau dari perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran. Komponen perencanaan pembelajaran, meliputi analisis tujuan pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian. Adapun pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab, yaitu: 1) penyampaian materi, meliputi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran, 2) penggunaan media, 3) pengelolaan kelas.¹⁴

Penelitian tersebut membahas tentang manajemen pembelajaran Bahasa Arab yang difokuskan pada kelas Bahasa, berbeda dengan penelitian penulis yang memfokuskan manajemen pada pembelajaran tahfidz Al-Qur’an.

Keempat, skripsi yang disusun oleh Lisari dengan judul “Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Tempel, Sleman, Yogyakarta (Studi Kasus Atas Mata Pelajaran Akidah Akhlak).” Dalam penelitiannya, manajemen pembelajaran akidah akhlak mencakup kegiatan: 1) perencanaan pembelajaran, terdiri dari dua teknik, yaitu membuat RPP dengan

¹⁴ Lusiana Dewi, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas XI Bahasa di MAN Cirebon 1 (Tinjauan Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran)” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), 58-83, 91.

menggunakan strategi *question student have* dan adanya perencanaan penilaian sikap siswa selama proses pembelajaran, 2) pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran, 3) evaluasi pembelajaran, dilakukan dengan teknik pengamatan oleh guru untuk mengetahui afektif siswa, indikatornya meliputi sikap, disiplin hadir, perhatian siswa terhadap materi pelajaran, serta kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan. Hasil pengamatan ini ditulis dalam sebuah catatan dengan menggunakan simbol (*check list*).¹⁵

Penelitian tersebut hampir menyerupai tema penelitian penulis, bedanya adalah skripsi tersebut membahas tentang manajemen pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak, tidak berfokus pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Objeknya setara yaitu sama-sama di tingkatan sekolah menengah meskipun berbeda pada *basic*-nya. Penelitian tersebut objeknya adalah madrasah tsanawiyah yang berstatus negeri, sedangkan penulis mengambil objek pada sekolah menengah pertama yang berstatus swasta.

Kelima, skripsi yang disusun oleh Lu'luatul Maftuhah dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul." Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Hikmah, yaitu 1) metode *wahdah*, yakni menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya, 2) metode

¹⁵ Lisari, "Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Tempel, Sleman, Yogyakarta (Studi Kasus Atas Mata Pelajaran Akidah Akhlak)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), 55-75, 88.

kitabah, yakni metode menulis seperti mengisi kolom TTS, dimana tersedia alat bantu ayat di depan, di tengah, atau di akhir, 3) metode *sami'a*, yakni mendengar suatu bacaan untuk dihafalkan, 4) metode gabungan, yakni gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*, 5) metode *jama'*, yakni santri menghafal secara bersama-sama yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah.¹⁶

Penelitian tersebut memiliki fokus yang sama dengan penelitian ini, yakni pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Tetapi berbeda pada topiknya, penelitian tersebut mengkaji tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sedangkan penulis mengkaji tentang manajemen pembelajarannya.

Berdasarkan hasil dari penelusuran terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis belum menemukan penelitian yang memiliki fokus pembahasan pada manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab pertama terdiri dari latar belakang yang berisi tentang argumentatif mengenai signifikansi dari topik penelitian sehingga topik ini *urgent* untuk diteliti, rumusan masalah yang berisi pertanyaan untuk

¹⁶ Lu'luatul Maftuhah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 59-67, 77.

mempertegas permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian yang menguraikan tentang target dan kegunaan penelitian secara teoritik, praktik maupun kepustakaan, kajian penelitian terdahulu yang berisi tentang telaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang menguraikan tentang gambaran sistematis mengenai isi bab dan sub bab.

Sedangkan bab kedua menguraikan tentang kajian teori yang menjadi panduan penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang mencakup jenis penelitian, model penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

Selanjutnya, pada bab ketiga berisi tentang letak geografis, sejarah singkat, visi, misi, dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, biaya pendidikan serta kurikulum.

Sedangkan bab keempat mengungkap tentang manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, serta hasil dari implementasi manajemen pembelajaran tersebut.

Terakhir, bab kelima berisi tentang kesimpulan yang menguraikan poin-poin penting hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa uraian kepada pihak-pihak yang dianggap perlu dalam upaya

perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan penutup yang berupa ucapan syukur kepada Allah SWT karena telah dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan mendayagunakan seluruh komponen pembelajaran. Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mencakup target hafalan, tujuan pembelajaran, program pembelajaran, alokasi waktu, dan perangkat pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran meliputi pembagian tim mengajar dan pengelompokan siswa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembelajaran dan motivasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil.
2. Faktor pendukung manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah target hafalan dijadikan sebagai salah satu syarat kenaikan kelas/kelulusan siswa, adanya program matrikulasi, adanya program pesantren tahfidz, dan forum komunikasi guru. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu sebagian guru belum memiliki mental yang kuat

dalam menghadapi siswa, kedisiplinan siswa kurang, alat peraga yang belum lengkap, jumlah buku belum sesuai dengan jumlah siswa, waktu pembelajaran singkat, dan bacaan Al-Qur'an siswa kurang lancar.

3. Berdasarkan implementasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan serta melihat adanya faktor pendukung dan penghambatnya, diperoleh hasil sebagai berikut, yaitu dari keseluruhan siswa SMP IT Abu Bakar yang berjumlah 788, siswa yang belum mencapai target hafalan minimal 2 juz sebanyak 294 anak dengan persentase 37,3 %. Sedangkan siswa yang hafalannya sudah melebihi target minimal sebanyak 494 anak dengan persentase sebesar 62,7 %.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap terlaksananya pembelajaran, sehingga target hafalan minimal 2 juz yang sudah tercantum dalam misi pendidikan sekolah dapat tercapai secara optimal. Meskipun dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, Prota, Promes kurang difungsikan, tetapi seharusnya kepala sekolah memantau para guru tahfidz Al-Qur'an agar selalu memperbaruinya setiap tahun.

2. Bagi koordinator tim Al-Qur'an, diharapkan untuk lebih meningkatkan efektivitas pengelolaan tim, *me-manage* waktu secara optimal dalam evaluasi mingguan agar segala problem dapat terpecahkan dan kekurangan dalam pembelajaran bisa diperbaiki.
3. Bagi ustadz/ustadzah, diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, memiliki mental yang kuat dalam menghadapi siswa, meningkatkan kemampuan pengkondisian kelas/siswa, serta selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kuantitas hafalan dan melakukan *muraja'ah* tidak hanya di sekolah agar hafalannya selalu terjaga.
4. Bagi siswa, diharapkan untuk lebih berkonsentrasi dan menambah kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta meningkatkan motivasi *intern* untuk menghafal, mengingat betapa istimewanya orang yang bisa menghafal Al-Qur'an dan menjaganya.
5. Bagi orang tua, diharapkan untuk lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada anaknya semaksimal mungkin untuk menghafal. Selain itu, orang tua seharusnya memantau anaknya agar selalu melakukan kegiatan positif demi menjaga hafalannya.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan maupun pembahasan

skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih, baik tenaga, pikiran, dan doa dalam penelitian maupun penulisan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak yang berkenan membacanya. *Aamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali, dan Hidayatullah Ismail. 2016. Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin* 24 (1): 91-102.
- Alhafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amtu, Onisimus. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Dewi, Lusiana. 2012. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Kelas XI Bahasa di MAN Cirebon 1 (Tinjauan Perencanaan dan Pengorganisasian Pembelajaran). Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali.
- Effendy, Mochtar. 1986. *Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. 2010. *Mushaf Wardah: Al-Qur'an, Terjemah, dan Tafsir untuk Wanita*. Bandung: Jabal.
- Jamaludin, Acep Komarudin, dan Koko Khoerudin. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johari. 2008. Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an oleh Tutor Pendidikan Anak-Anak Masjid Syuhada pada Siswa Sekolah Dasar Binaan di Kota Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Khon, Abdul Majid. 2007. *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Lisari. 2013. Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Tempel, Sleman, Yogyakarta (Studi Kasus Atas Mata Pelajaran Akidah Akhlak). Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lutfy, Ahmad. 2013. Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadzh II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon). *Holistik* 14 (2): 157-173.
- Maftuhah, Lu'luatul. 2014. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunung Kidul. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Makhyaruddin, Deden M. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Mardhiyah, Ulfa Ainul. 2017. Efektivitas Pembelajaran Baca Tahsin Hafalan Al-Qur'an (BTHQ) dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maria, Edna. 2017. Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar. *Jurnal Kelola* 4 (1): 59-71.
- Mus, Sumarlin, dan Syamsurijal Basri. 2017. Manajemen Pembelajaran Sekolah Terpadu (Studi pada Sekolah Terpadu Al Biruni Makasar). *Jurnal Publikasi Pendidikan* 7 (1): 20-24.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metode Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Teras.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Riduan, Muhammad, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman. 2016. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern. *Ta'dibi* 5 (1): 1-22.

- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Filsafat Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siregar, Eveline, dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Siriyei, Irenius, dan Ratna Dwi Wulandari. 2013. Faktor Determinan Rendahnya Pencapaian Cakupan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Mojo Kota Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia* 1 (3): 244-251.
- Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- SMPIT Abu Bakar *Islamic Boarding and Fullday School*. "Profile Sekolah." diakses 28 Februari. 2018. <http://smpit-abubakar.sch.id>.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. 2010. *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Susianti, Cucu. 2016. Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi* 2 (1): 1-19.
- Tanthowi, Jawahir. 1983. *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Terry, George R. 2012. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Winardi. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yacoeb, M. 2013. Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14 (1): 74-89.
- Yazid, Ishom. "Kemampuan Menghafal Al-Quran Surat-Surat Pendek." *BringinPutih*. (21 November, 2017).
<http://bringinputihbelajar.blogspot.co.id/2017/01/kemampuan-menghafal-alquran-surat-surat.html>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.391/UIN.02/KJ.MPI/P.009/2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 28 September 2017

Kepada Yth. :

Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I

Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 28 September 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Anis Hidayah
NIM : 14490029
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN DALAM MENCAPAI TARGET HAFALAN DI
SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Anis Hidayah
Nomor Induk : 14490029
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-
QUR'AN DALAM MENCAPI TARGET HAFALAN DI SMP IT
ABU BAKAR YOGYAKARTA
Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 15 November 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 November 2017

Ketua Program Studi MPI

Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 15 November 2017
Waktu : 10.30
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Anis Hidayah

Nomor Induk : 14490029

Jurusan : MPI

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENCAPAI TARGET HAFALAN DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Tanda Tangan

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN	
1.	14490069	Sugiyarto	1.	
2.	14490064	Ummul Lailati		2.
3.	14490067	Sutami	3.	
4.	14490050	Dewi Puspawati		4.
5.	14490019	Wardatul Millah	5.	
6.	14490027	Dewi Faiqotul Himmah		6.

7. 14490089

Nurul Amrina

8. 14490077

MDH ZEKKI

9. ~~Dewi~~ 14490044

Dewi Wahyu A.

10. 14490030

Sulastri

Yogyakarta, 15 November 2017

Moderator

Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.522/UIN.02/KJ.MPI/PP.00.9/2017

Yogyakarta, 21 November 2017

Lamp. : Proposal

H a l : Persetujuan Perubahan
Judul Skripsi

Kepada
Sdr. Anis Hidayah
NIM : 14490029

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan ini Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menyetujui permohonan saudara perihal perubahan judul skripsi dengan memperhatikan alasan saudara, Adapun judul semula adalah :
Judul semula :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENCAPAI TARGET HAFALAN DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Dirubah menjadi :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENCAPAI
TARGET HAFALAN DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Ketua Program Studi MPI


Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : itk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-3507/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

21 November 2017

Kepada
Yth : Kepala SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENCAPAI TARGET HAFALAN DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Anis Hidayah
NIM : 14490029
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Demangan Kidul GK 1 No. 23A

untuk mengadakan penelitian di **SMP IT Abu Bakar Yogyakarta**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 27 November 2017-27 Februari 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wussalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 295 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 Januari 2018

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ DALAM MENCAPI TARGET HAFALAN**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Anis Hidayah
NIM : 14490029
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Demangan Kidul GK.I No.23 A

untuk mengadakan penelitian di **SMP IT Abu Bakar Yogyakarta**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 27 November 2017-27 Februari 2018
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 1 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1197/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Walikota Yogyakarta¹ .
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-395/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Tanggal : 30 Januari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENCAPAI TARGET HAFALAN DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : ANIS HIDAYAH
NIM : 14490029
No.HP/Identitas : 083850936589/3501115406960003
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
Waktu Penelitian : 1 Februari 2018 s.d 27 Februari 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0244

0053/34

Membaca Surat : Dari Rekomendasi dari Kepala Badan Kebangpol DIY
Nomor : 074/1197/Kesbangpol/2018 Tanggal : 1 Februari 2018

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ANIS HIDAYAH
No. Mhs/ NIM : 14490029
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Suka Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Mangun Budiyanto, M.S.I.
Keperluan : Melakukan Penelitian Dengan Judul Proposal : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENCAPAI TARGET HAFALAN DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 5 Februari 2018 s/d 5 Mei 2018
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ANIS HIDAYAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 05-02-2018

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris

Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMP IT ABU BAKAR Yogyakarta
5. Yhs

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat dari SMP IT ini?
2. Bagaimana letak geografis sekolah ini?
3. Bagaimana struktur organisasi di SMP IT ini?
4. Berapa jumlah semua tenaga pendidik dan kependidikan?
5. Sejak kapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan?
6. Apakah yang melatarbelakangi adanya pembelajaran ini?
7. Apa tujuan utama dilaksanakannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
8. Siapa yang pertama kali membuat rumusan target hafalan minimal 2 juz?
9. Mengapa target tersebut dijadikan patokan bagi profil lulusan?
10. Apakah ustadz ikut berkontribusi dalam pengelolaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an? Bagaimana kontribusinya?
11. Terkait manajemen pembelajaran, apakah ustadz ikut merumuskan? Bagaimana perumusannya?
12. Apa usaha yang ustadz lakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
13. Apakah faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
14. Apa faktor yang menghambat pembelajaran tersebut?
15. Bagaimana kebijakan pembiayaan di sekolah ini?
16. Bagaimana keadaan sarana prasarana di sekolah ini?

B. Koordinator

1. Sejak kapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tersebut?
3. Apa tujuan utama dilaksanakannya pembelajaran tersebut?
4. Dalam manajemen pembelajaran, siapa saja pihak yang terlibat dalam perumusan?

5. Apa saja aktivitas perencanaan dari pembelajaran tersebut?
6. Apa saja perangkat pembelajaran yang disiapkan untuk proses pembelajaran?
7. Bagaimana penjadwalan yang dilakukan dalam pembelajaran ini?
8. Bagaimana pembagian kerja dalam pengelolaan pembelajaran ini?
9. Bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan?
10. Apakah komunikasi antara sesama pengajar tahfidz Al-Qur'an terjalin dengan baik?
11. Bagaimana cara untuk menggerakkan/memotivasi bawahan?
12. Bagaimana cara untuk menciptakan kerjasama antara sesama pengajar?
13. Apakah jenis bacaan yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
14. Apakah indikator siswa dikatakan berhasil dalam menghafal Al-Qur'an?
15. Bagaimana prosedur penilaian dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
16. Bagaimana pencapaian siswa terhadap target yang telah ditetapkan?
17. Bagaimana konsekuensinya apabila terdapat siswa yang belum memenuhi target?
18. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran ini?
19. Apa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran ini?
20. Apa faktor yang menjadi penghambat?

C. Guru Qur'an

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
2. Apa saja perangkat pembelajaran yang disiapkan?
3. Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini?
4. Apa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an?
5. Apakah jenis bacaan yang digunakan untuk menghafal?

6. Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya? Pendahuluan? Inti? Penutup?
7. Apakah ada penyampaian materi sebelum setoran?
8. Bagaimana pengelolaan lingkungan belajar yang dilakukan?
9. Apakah media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini?
10. Bagaimana cara memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas hafalan?
11. Bagaimana prosedur penilaian dalam pembelajaran ini?
12. Apa saja indikator penilaian pembelajaran tahfidz ini?
13. Bagaimana pencapaian siswa?
14. Apakah ada kegiatan yang mendukung/menunjang pembelajaran ini?
15. Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran ini?
16. Apa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran ini?
17. Apa faktor yang menjadi penghambat?
18. Apa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
19. Bagaimana usaha yang dilakukan sekolah ataupun yayasan untuk meningkatkan keprofesionalan pengajar tahfidz Al-Qur'an?

D. Siswa

1. Hafalan kamu saat ini sampai surat apa?
2. Kapan waktu-waktu efektif yang kamu gunakan untuk menghafal?
3. Dimana tempat-tempat yang bisa membuat konsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an?
4. Apakah motivasi kamu dalam menghafal ini?
5. Bagaimana strategi yang kamu gunakan dalam menghafal?
6. Apakah strategi yang digunakan oleh pengajar dapat memotivasi kamu untuk menghafal?
7. Bagaimana pendapatmu terkait pembelajaran tahfidz yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah?

8. Apakah faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an?
9. Apakah faktor yang menjadi penghambat?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis Sekolah
2. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

TRANSCRIPT

(In-Depth Interviews kepada Kepala Sekolah, Koordinator, Guru dan Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta)

Narasumber : Herry Purwanto, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
Hari & Tanggal : Rabu, 29 November 2017
Waktu : 10.00-10.43 WIB

Anis : Bagaimana sejarah singkat dari SMP IT ini ustadz?

Ustadz Herry : Sejarah singkat ya? Kalau sejarah singkat itu nanti bisa dilihat di profil sekolah pada umumnya. Tapi SMP IT ini kan berdiri tahun 2001 ya, dapat izin tanggal 18 Maret 2001, sehingga penerimaan siswa baru ee ... tahun ajaran barunya dimulai bulan Juli 2001/2002 waktu itu. Nah, apa namanya ... awalnya itu hanya terdiri dari 8 siswa saja, itupun sebagian besar dari alumni SD IT Lukman Al-Hakim dan sebagian lainnya dari kenalan-kenalan yayasan, ada juga anak-anak yayasan, dari orang tua yayasan yang masuk kesini itu.

Anis : Dari 8 siswa itu, putra berapa dan putri berapa ya ustadz?

Ustadz Herry : Wah saya nggak hafal ya, karena saya masuk kesini itu baru tahun 2002 bulan Desember. Saya nggak hafal persis ya, mungkin di data arsip kayaknya seimbang sih waktu itu, empat-empat orang atau berapa gitu mbak ... ya empat-empat kalau tidak salah jumlahnya, nah itu kira-kira segitu. Nah itu awal-awal kita buka programnya program *boarding* ya, jadi 2001 sampai 2004 itu kita buka program *boarding* saja. Dari tahun 2004 sampai sekarang kita buka program *fullday*-nya ... itu. Di dalam program *fullday* ini ee ... awalnya juga program *fullday* itu terpisah tempatnya mbak, yaitu di Rejowinangun ya, di SMA IT Rejowi ee .. yang sekarang jadi SMA IT. Dulu berpisah, tapi tahun 2005 atau 2006 kita gabung lagi disini, dengan alasan efektifitas dan efisiensi ee ... pengelolaan, gitu. Nah, dari situ maka sampai sekarang pengelolaan jadi bersama-sama antara *boarding* dan *fullday*, kira-kira awalnya itu ya. Nah, sementara kalau yang lain terkait dengan profil ee ... apa mbak yang mau ditekankan kalau dari profil?

Anis : Kalau dari yayasannya ustadz, dari SD IT sampai SMA IT ini satu ya?

Ustadz Herry : Beda, sesungguhnya kita ada tiga yayasan, yayasan pertama adalah yayasan sosial dan pendidikan Islam Muadz bin Jabal. Dia mendirikan yayasan yaitu mendirikan TK IT Muadz bin Jabal tahun 1993 mbak. Tahun 1993 mendirikan TK, nah tahun 1995 kita mendirikan yayasan sosial dan pendidikan Islam Lukman Al-Hakim sekaligus mendirikan SD IT Lukman Al-Hakim tahun 1995, gitu ya. Jadi TK lulus mendirikan SD, tahun 2001 berarti kan 1995 itu 2001 6 tahun ya, mendirikan yayasan pendidikan Islam Abu Bakar dengan sekolahnya SMP IT Abu Bakar tahun 2001. Nah, kan ada tiga yayasan nih, yayasan Muadz Bin Jabal, Lukman Al-Hakim, Abu Bakar. Ini ketiga-tiganya diikat oleh satu ikatan konsorsium, namanya konsorsium MULIA. Mu nya itu dari kata depan Muadz bin Jabal, Li nya itu Lukman AL-Hakim, A nya itu dari Abu Bakar. Nah, ketiga yayasan itu diikat dengan bentuk konsorsium, gitu mbak, sejarahnya disitu. Ada lagi mbak dari profil?

Anis : Berarti yang memegang antara tiga yayasan itu beda-beda tapi dinaungi oleh satu konsorsium tadi?

Ustadz Herry : Ee ... iya iya, secara struktural berbeda-beda namun secara fungsional orangnya ada yang bersamaan, jadi hanya tuker posisi aja, begitu. Secara legal, formal itu boleh seperti itu. Kayak saya misalkan di yayasan ini sebagai ketua, mungkin saya punya yayasan lagi dimana ... jadi bendahara. Kan nggak jadi masalah, yang penting masing-masing yayasan itu dibuktikan dengan akta pendirian yayasan yang disahkan oleh Kemenhumkam, sama laporannya Kemendagri, gitu.

Anis : Kalau untuk pengelola sekolahnya ini sudah ganti kepala sekolah berapa periode ustadz?

Ustadz Herry : Ya ini sudah ganti yang keempat, jadi yang pertama itu Ustadz Ahmad Abu Sofwan, yang kedua itu Ustadz Ahmad Salim, yang ketiga Ustadz Akhsanul Fuadi, dan yang keempat saya Herry Purwanto. Jadi saya adalah kepala sekolah yang keempat. Ehheem.

Anis : Untuk ustadz sendiri ini menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun berapa?

Ustadz Herry : Dari tahun 2016 awal. Ehheem.

Anis : Mohon maaf kalau secara detailnya pergantian tahun kepala sekolah dari yang pertama ustadz?

Ustadz Herry : Ustadz Ahmad Abu Sofwan itu berarti dari tahun 2001 sampai 2004 ya, terus Ustadz Ahmad Salim 2004 sampai 2010, terus Ustadz Akhsanul Fuadi 2010 sampai 2016, jadi enam tahun-enam

tahun. Kalau saya dari 2016, *wallahu 'alam* sampai kapan diamanahnya. Hehhe.

Anis : Nah, kalau untuk letak geografisnya ustadz? Ini perbatasannya selatan dengan apa, utara dengan apa, timur, barat?

Ustadz Herry : Ee ... utara kita langsung berbatasan dengan warga masyarakat, kalau barat kita juga berbatasan dengan warga masyarakat dan juga dengan Rumah Sakit Islam Hidayatullah, persis samping GOR kita itu kan Rumah Sakit Islam Hidayatullah, kalau sebelah selatan kita jalan umum ya, Jalan Veteran, nah sebelah timur sekarang kita berbatasan dengan ... ada dengan kuburan, makam, terus kemudian disana itu Hotel Rosalia Indah, terus kemudian juga ee ... berbatasan dengan masyarakat juga yang sisi asrama sana itu, asrama yang ada gerbangnya itu kan berbatasan dengan rumah warga juga, jadi ada warga masyarakat, ada hotel, ada kuburan.

Anis : Kalau masyarakatnya ini dusun apa namanya ustadz?

Ustadz Herry : Ini namanya Dusun Kalangan, desanya Desa/Kelurahan Pandeyan, ehheem ... Umbulharjo ya.

Anis : Untuk luas tanah, sekolah ini didirikan diatas tanah seluas berapa meter ya?

Ustadz Herry : Saya kurang hafal ya, karena ada di data ... nanti di bagian kurilukum itu kita sudah ada dokumen KTSP, nah itu nanti disitu ada profil kita datanya, gitu. *In shaa allah* ada. Maksud saya disitu nanti ehheem ... apa namanya ee ... ada lengkap tentang luas tanah dan sebagainya.

Anis : Masih di pengelola sekolah, ini jumlah guru dan karyawannya semua berapa ustadz?

Ustadz Herry : Jumlahnya 104, gurunya 65, terus kemudian musyrifnya 22, karyawannya 17, ya itu.

Anis : Kalau keadaan sarana prasarananya ustadz, nanti datanya bisa diminta atau bagaimana?

Ustadz Herry : Ya, ada.

Anis : Selanjutnya ke pembelajaran tahfidznya ustadz. Sejak kapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan?

Ustadz Herry : Sejak awal pendirian kita memang punya kekhasan ee ... tahfidz Al-Qur'an, ya. Jadi ada tahfidz Al-Qur'an itu ... pembelajaran Al-Qur'an pada umumnya itu ada tahsin, tahsin itu adalah belajar cara baca Al-Qur'an, kemudian juga ada tahfidz Al-Qur'an nya sendiri. Nah itu kita jadikan satu, maksud saya ada tahsin dan ada tahfidz, gitu.

Anis : Tahsin itu mengiringi tahfidz, berarti bukan sendiri-sendiri tapi menjadi satu?

Ustadz Herry : Ee ... tahapannya tahsin dulu, artinya ee ... bersama-sama artinya bagi anak-anak yang memang dia masih belum lancar baca Al-Qur'an nya maka dia akan mendapatkan porsi tahsin yang lebih banyak, gitu kan. Baru ketika nanti misalkan dia sudah tahfidz baru, eh tahsin baru dia tahfidz. Tapi kalau yang sudah lancar atau kita anggap pertengahan dia bisa langsung lanjut ee ... tahfidz Al-Qur'an nya itu.

Anis : Kalau tujuan utama dilaksanakannya program tahfidz ini apa ustadz?

Ustadz Herry : Tentunya agar bisa menjadi penyeimbang, yang penting adalah menjadi dasar bagi siswa bahwa ilmu yang mereka cari itu tentu sumber pokoknya adalah dari Al-Qur'an, maka Al-Qur'an tidak boleh ditinggalkan, itu. Kemudian yang kedua, dia bisa menjadi rambu-rambu agar dia menjadi orang yang berilmu, tapi juga berakhlak, berakidah dengan baik, nah pesan-pesannya disitu, karena disamping Al-Qur'an tadi juga masih ada muatan Al-Qur'an tapi kita titipkan di mata pelajaran PAI yaitu tafsir Al-Qur'an nya mbak, gitu. Harapannya seperti itu diantara kurikulum kami.

Anis : Kalau di visi misi itu kan target hafalannya minimal 2 juz untuk program reguler dan 7 juz untuk program takhasus. Nah itu yang merumuskan pertama kali siapa ustadz?

Ustadz Herry : Itu ya ... para pendiri pertama kali sekolah kita ini. Itu ada ... namanya ya tadi ada Ustadz Abu Sofwan, ada Ustadz Salim, ada Ustadz Ahmad Anniq juga, ada ustadz siapa ee ... yang saya hafal itu ya. Ada Ustadz Mujidin, Ustadz Eri Masruri, pengurus-pengurus yayasan itu mereka yang awal-awal merumuskan pola-pola pembelajaran tadi itu.

Anis : Nah kalau kemarin saya wawancara dengan koordinatornya, katanya kalau ee ... tahfidz Al-Qur'an nya ini belum lancar atau masih kurang ini berpengaruh terhadap kelulusan atau kenaikan siswa.

Ustadz Herry : Ya betul, karena kita menjadikan syarat. Sejak awal ee ... di panduan akademik kita, bahwa syarat kenaikan kelas itu yang pertama tidak hanya lulus mata pelajaran atau mata pelajaran yang dibawah KKM maksimal dua mata pelajaran, dan mencapai target akhir Al-Qur'an. Jadi, karena itu syaratnya adalah mengikat ya, satu tidak dipenuhi berarti dia tidak bisa naik kelas. Dan Al-Qur'an itu kita jadikan syarat agar apa, ya agar Al-Qur'an tidak jadi sebagai pelajaran yang dikesampingkan oleh anak-anak itu, kan

kadang-kadang ya ee ... dalam sebuah lembaga pendidikan yang model kita seperti ini memang harus diakui tidak mudah kalau tidak bisa memberikan sebuah *stretching* tertentu, orang biasanya akan lebih fokus pada pelajaran-pelajaran akademik saja, gitu kan, sementara yang lainnya dianggap sebagai sampingan, kita tidak ingin hal itu pada *mindset* orang tua dan siswa, sehingga sejak awal mereka mendaftar kita buat satu ketentuan yang harus mereka pahami dan sepakati supaya tidak kaget besok, bahwa ternyata hafalan Al-Qur'an itu bisa menjadi syarat kenaikan. Agar mereka lebih serius mbak, lebih serius sejak awal dan memang kita ingin menyampaikan bahwa program ini bukan program sampingan, gitu.

Anis : Apa alasannya kenapa mematok minimal 2 juz?

Ustadz Herry : Iya, yang pertama kita lihat kondisi ee ... apa namanya, target dan tujuan pembelajaran kita mbak, karena di SMP IT ini memang kita ingin juga mencapai akademik, gitu ya. Dan akademik ini kan kita pakai kurikulumnya kurikulum diknas, kurikulum nasional, muatannya juga sudah sangat banyak. Tapi kita juga ingin anak-anak tidak meninggalkan Al-Qur'an dan tetep ada bekal, makanya kemudian kita realistis. Dari kondisi yang realistis itulah kemudian kita hanya menetapkan 2 juz saja reguler, tetapi kita juga melihat peluang dan melihat tantangan yang ada bahwa ada waktu-waktu yang masih bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk menambah hafalan, seperti waktu sore hari setelah pembelajaran di waktu ekstrakurikuler. Kemudian yang program *boarding* tentunya di asrama. Nah makanya kemudian kita buka namanya program pesantren tahfidz. Pesantren tahfidz itulah untuk jadi wadah bagi orang tua dan juga siswa yang kepengen ingin lebih menambah kuantitas hafalannya, sehingga dia ikut pesantren tahfidz dengan target minimal 7 juz, nah itu kalau di pesantren tahfidznya. Sehingga disini nanti akan ditemukan profil lulusan sekolah yang dia punya capaian 2 juz minimal tadi yang reguler ya dan 7 juz minimal yang dari pesantren tahfidz. Bahkan kita sudah pernah punya produk ya atas izin Allah itu yang sampai 30 juz juga pernah, walaupun hanya satu orang. Ada yang 20 juz, 17 juz, kebawah. Nah program itu kita siapkan, kita sediakan untuk anak-anak tadi.

Anis : Jadi program *takhasus* itu juga menjadi penunjang bagi pembelajaran?

Ustadz Herry : Iya menjadi penunjang, dan sebaliknya bagi anak-anak yang kira-kira di awal masuk kok ternyata tadi ya ee ... bacaannya itu masih kurang kita adakan matrikulasi, matrikulasi itu juga *takhasus*, tapi *takhasus* yang kelas bawah gitu ya istilahnya, bagi anak-anak yang bacaan Al-Qur'an nya masih sangat kurang, sehingga ee ... dia bisa

segera menyesuaikan dan bisa konsentrasi untuk masuk ke fokus hafalan, makanya kita buka program matrikulasi dan itu biasanya di awal semester gasal, semester ganjil ya bagi anak-anak yang baru masuk.

Anis : Program matrikulasi ini seminggu berapa kali ustadz?

Ustadz Herry : Empat kali, sepekan empat kali dengan alokasi waktu 1 jam yaitu 60 menit.

Anis : Berarti nanti seandainya siswa yang bersangkutan itu sudah lancar bagaimana ustadz?

Ustadz Herry : Iya, dia sudah tidak usah ikut matrikulasi lagi. Nah saking pentingnya matrikulasi itu kita tidak memberikan waktu ekstrakurikuler bagi anak-anak yang masuk kelas matrikulasi, jadi fokus dulu untuk memenuhi matrikulasinya itu.

Anis : Dalam pembelajaran tahfidz ini apakah ustadz juga ikut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya?

Ustadz Herry : Sudah tentu, karena kan tugas kepala sekolah adalah salah satunya untuk supervisi, ya supervisi akademik. Supervisi akademik itu terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran dari mulai perencanaan, proses sampai pada penilaian, gitu ya. Walaupun itu secara teknis bisa kita wakilkan ke wakil-wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, termasuk koordinator bidang Al-Qur'an sendiri. Jadi sesekali, berkala ya tidak setiap hari ngecek ke lapangan, sering juga ada hal-hal yang memang ee ... bagian-bagian yang perlu diperbaiki ya misalkan seperti adanya siswa yang tidak tertib di dalam prosesnya, terus kita pantau, bahkan ada juga guru yang telat datang ke majelis apa namanya ... pembelajaran itu kita ingatkan, apa sebabnya dan sebagainya. Jadi hal-hal yang sifatnya ketegasan kepala sekolah itu bisa ditingkatkan termasuk ee ... kita mendorong ya kepada guru-guru tahfidz untuk ikut terus mem-*backup* dirinya dengan pelatihan-pelatihan. Nah kita juga di yayasan ini kebetulan menyediakan sarana untuk pelatihan itu, sudah beberapa kali guru-guru tahfidz Al-Qur'an kita ikutkan pelatihan tentang metodologi pembelajaran Al-Qur'an, ini salah satu untuk meningkatkan. Yang kedua, kita juga menyampaikan kepada guru-guru Al-Qur'an agar memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, gitu ya. Artinya mereka itu kan tim *teaching* mbak, berempat ya. Keempat-empat ini harus bisa saling menutupi, misalkan salah satu tidak masuk mestinya yang tiga bisa meng-*handle*. Nah ini memang harus diawasi secara teknis baik oleh saya maupun oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum terutama yang lebih teknis ya, dan yang lebih teknis lagi adalah koordinator tim Al-Qur'an sendiri, karena tim Al-Qur'an itu jumlahnya 16 orang, ada 4 tim dan di dalam

setiap tim itu ada satu orang koordinatornya. Sehingga secara struktural mestinya masalah-masalah teknis itu harus dibicarakan dulu di tingkat tim, naiklah ke koordinator, baru kemudian sampai ke saya. Kalau bisa diselesaikan di tingkat koordinator, maka selesaikanlah masalah itu termasuk misalkan ada keinginan untuk pelatihan, silahkan diusulkan. Kalau tidak bisa berarti naik ke level manajer yang lebih tinggi ya, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kalau tidak bisa lagi baru kita putuskan di tingkat kepala sekolah, gitu. Jadi disamping memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, saya juga memastikan bahwa struktur organisasi juga berjalan. Artinya nggak semua misalkan saya yang harus “ayo guru-guru pelatihan” , nggak, jadi kita tetep memberikan ruang atu peran bagi tiap-tiap struktur itu tadi untuk bisa memetakan, merancang sendirilah program-program dan kebutuhannya masing-masing.

Anis : Untuk struktur organisasinya ini tertulis atau nggak ustadz?

Ustadz Herry : Ee ... kalau yang pimpinan ada tertulis, dibawah ada ya, jadi kepala sekolah dengan tiga wakil, ee ... kalau di kami sekarang 4 wakil, nanti anda bisa lihat di bawah ada BMT to, nah itu ada strukturnya. Sedangkan yang Al-Qur'an strukturnya dibawah waka kurikulum, nah itu ada koor walas, koor Al-Qur'an, koor lab dan sebagainya.

Anis : Untuk koordinator antara yang putra dan putri ini bagaimana ustadz?

Ustadz Herry : Nah itu putra ada koordinatornya dan putri ada koordinatornya. Diantara semua tim itu ada koordinator satu diatas, satu orang tetep. Jadi kan gini, ini tim, ini putra, ini putri, kalau putra langsung dengan koordinatornya, yang putri ada sendiri koordinatornya tetapi dia juga punya koordinator. Kebetulan karena koordinatornya ini adalah ustadz, dia sebagai koordinator tim umum sekaligus dia sebagai koordinator tim putra. Istilahnya sebagai apa ya, ee ... ya PJ ajalah di putra itu. Tapi disini ada satu orang yang dia ditunjuk memang sebagai koordinator tim Al-Qur'an.

Anis : Berarti koordinator tim Al-Qur'an itu secara umumnya satu?

Ustadz Herry : Iya satu, sekarang diduduki oleh seorang ustadz. Walaupun kan bisa aja koordinator seorang ustadzah juga bisa. Tapi sekarang ustadz, kalau dia ustadz, dia juga difungsikan untuk sekalian *manage* atau mengkoordinasikan yang ustadz atau yang guru putra itu. Untuk hal-hal teknis, yang putri ini ada sendiri, tapi ini sifatnya tidak struktural, artinya ini hanya sebagai corong komunikasi aja. Karena yang strukturalnya hanya sampai pada koordinator tim Al-Qur'an kalau di kami.

Anis : Terkait dengan manajemen pembelajaran, apakah ustadz ikut merumuskan?

Ustadz Herry : Ya, saya hanya ikut memberikan saran aja, usulan-usulan, gitu.

Anis : Nah kemarin kan saya juga sudah wawancara dengan Ustadz Didik. Setiap hari Jum'at katanya ada evaluasi, apakah ustadz mengikuti?

Ustadz Herry : Ya, sesekali saya ikut, ehheem ... tapi tidak setiap saat karena bisa diwakili oleh waka kurikulum.

Anis : Apakah usaha yang dilakukan ustadz untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tersebut?

Ustadz Herry : Yang pertama, dari sisi pimpinan melakukan supervisi dan tindak lanjut dari supervisi itu. Misalkan gini, menemukan guru yang terlambat, maka tindak lanjutnya apa, entah itu dipanggil, diajak ngomong, gitu ya. Supervisi dan program, tindak lanjut supervisi. Secara struktural ya tugas kepala sekolah. Yang kedua adalah memastikan bahwa di waka kurikulum itu program-program yang terkait dengan Al-Qur'an itu sudah masuk dalam perencanaan kurikulum, misalkan ada program pelatihan, terus kemudian termasuk program hafalan Al-Qur'an bagi para ustadz-ustadz dan guru-guru. Nah bagi guru-gurunya sendiri tentunya harus punya program tersendiri, makanya kan ada tim Al-Qur'an nya. Diantaranya ikut pelatihan dan sebagainya. Nah kebetulan kan gini di Al-Qur'an kita ini, di tingkat SMP ini kan, di tingkat yayasan sudah ada tersendiri ee ... koordinator Al-Qur'an se-yayasan, se-konsorsium tadi, nah itu biasanya mereka sudah punya ee ... *master* program itu dari situ.

Anis : Untuk pelatihannya itu dilaksanakan di sekolah ini atau se-yayasan ustadz?

Ustadz Herry : Ada yang kadang-kadang hanya ustadz kita disini, ada yang se-yayasan.

Anis : Itu waktunya diatur atau fleksibel?

Ustadz Herry : Itu kita programkan, yang kita lakukan rata-rata paling tidak satu semester dua kali, kita beri alokasi waktu satu semester dua kali. Semester ini kemarin pelatihan Al-Karim, di tengah-tengah semester ini, di awal semester juga sudah pernah. Jadi biasanya di awal semester terus kemudian di tengah semester. Seingat saya ya, saya tidak pegang laporannya, itu sudah melakukan dua kali latihan.

Anis : Itu waktunya setelah pembelajaran di sekolah atau bagaimana ustadz?

Ustadz Herry : Hari Sabtu, nah sekarang kita lima hari sekolah nih sampai Jum'at. Maka hari Sabtu itu kita gunakan. Ini termasuk upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ya, jadi karena lima hari sekolah maka SMP punya waktu hari Sabtu. Nah waktu hari Sabtu lah kita gunakan untuk macem-macem, untuk rapat koordinasi, untuk evaluasi, termasuk untuk tadi pelatihan pembinaan di hari Sabtu. Jadi secara waktu *in shaa allah* bisa kita siasati.

Anis : Untuk pelatihannya itu mendatangkan pemateri dari luar atau bagaimana ustadz?

Ustadz Herry : Kita ... tergantung jenis pelatihannya dulu, kalau pelatihannya itu kayak metodologi Al-Qur'an, kan sekarang kita pakai metodologinya Al-Karim. Al-Karim itu kan produk yayasan kita sendiri dan di dalam yayasan itu ada tim penyusun, nah biasanya itu kita kalau mau penguatan produk sendiri metodologi Al-Karim, pembicaranya dari internal kita sendiri. Tapi kalau yang mau butuh apa ya ... wawasan yang luas, yang lebih ilmiah, lebih akademik, ya kita bisa panggil narasumber-narasumber yang lain dari luar.

Anis : Bentuk-bentuk pelatihannya itu apa saja ustadz?

Ustadz Herry : Bentuk-bentuk pelatihannya, kalau metodologi membaca ya berarti membaca, kalau Al-Karim yang kita gunakan ini kan lebih kepada membaca, membaca dalam arti termasuk logatnya ya, nah itu termasuk di dalamnya, itu ada yang membaca. Yang kedua juga ada pelatihan yang bentuknya atau sifatnya *achievement, motivation training*, jadi penguatan motivasi seperti motivasi mengajar, motivasi mendidik, membina, gitu kan. Yang ketiga juga penguatan terhadap persepsi dan apa namanya ya ... kenapa guru Al-Qur'an di SMP IT harus mengajar disini? Apakah orientasinya hanya uang atau penghasilan atau gaji atau yang lain. Nah itu penguatan-penguatan yang sifatnya lebih kepada filosofis, lebih ideologis ya kepada akar daripada visi misi sekolah, lembaga, yang harus dipahami oleh masing-masing individu sehingga tidak ada *gap*. Kalau mau cari uang yang banyak ya mungkin tempatnya bukan disini, hehhe. Kan kira-kira gitu ya, maka visinya harusnya bagaimana, kita punya kemampuan sekian, segini.

Anis : Bagaimana perekrutan ustadz maupun ustadzah nya ustadz?

Ustadz Herry : Kita mengajukan daftar kebutuhan. Jadi kita lihat daftar kebutuhan disini, apakah kurang? Kalau kurang biasanya kita melakukan rekrutmen. Ada dua cara rekrutmen. Pertama, cara via rekomendasi, jadi misalkan ada guru-guru Al-Qur'an kita yang tau ... adanya calon guru pengganti maka silahkan di ajukan ke sekolah atau diinformasikan suruh buat lamaran. Cara kedua, ya kita umumkan lewat *broadcast* media sosial, lewat instagram,

facebook, whatsapp, macem-macem, nanti di data. Dari dua jalur itu nanti kemudian ee ... oh ya daftarnya seperti itu tetapi nanti tahapan seleksinya itu ada di yayasan. Di HRD atau bidang MSDM-nya yayasan. Nah dari hasil tes itu nanti ada rekomendasi. Setelah rekomendasi itu keluar baru kemudian dikembalikan ke asal-muasal dia mendaftar. Kalau dia mendaftar di SMP ya akan diterima di SMP, kalau dia mendaftarnya di SD ya akan diterima di SD.

Anis : Apakah faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini ustadz?

Ustadz Herry : Yang pertama, adanya satu kesamaan apa ya ... akar atau latar belakang, jadi saya melihat guru-guru saya ini punya latar belakang yang sama, punya misi yang hampir sama ya, dalam arti semuanya orientasinya *in shaa allah* masih orientasi pahala lah ya, mencari pahala, mencari keridhaan Allah SWT lewat mengajar, saya yakin. Walaupun kadang-kadang itu juga tidak mudah ya mempertahankan idealisme yang seperti itu, tapi saya yakin dasarnya sama. Kalaupun memang ada yang bergeser ya itu tadi, dengan penguatan-penguatan tadi, dengan pelatihan-pelatihan yang sifatnya ideologis, filosofis, visi misi sekolah kita tanamkan kembali. Faktor dukungan yang selanjutnya adalah ya karena kita orang Islam gitu ya, kita sudah punya Al-Qur'an dan kita punya guru-guru Al-Qur'an yang ketika di tes kan otomatis kita mengetesnya Al-Qur'an juga, jadi mereka udah punya kemampuan yang *in shaa allah* mencukupi lah. Jadi kan kalau kita belajar tentang Al-Qur'an itu kadang-kadang kita begini, kalau maksudnya di sekolah formal ya mbak, kalau bekalnya atau istilahnya bensiannya *in shaa allah* guru-guru kita mumpuni, tetapi yang harus di pupuk memang nanti proses ee ... apa namanya, pembelajarannya. Jadi lebih kepada kompetensi pedagogiknya, bagaimana mengajarkannya. Nah ini yang harus selalu diolah dan sama harusnya ya, prinsip-prinsip pengelolaannya harus sama. Nah ini kita selalu sampaikan, saya beri dorongan kepada guru-guru saya, coba dibuat mekanisme pembelajaran yang standar untuk Al-Qur'an. Mohon maaf, kan guru-guru kita punya latar belakang berbeda, ada yang dari pesantren salafiyah, ada yang dari pesantren sudah modern, maksudnya tidak hanya pelajaran diniyah tapi juga sudah mulai ada pelajaran duniawiyah dan sebagainya. Kan dia punya cara pengalaman belajar yang berbeda-beda kan, mungkin kalau yang dulu di pesantren salafiyah atau pesantren khusus tahfidz, modelnya sorogan, terus hafalan bareng-bareng gitu ya. Nah pola itu jadi tidak kudet diterapkan di model kayak kita ini, di SMP IT Abu Bakar ini. Nah ini yang saya sampaikan, ada satu tantangan pedagogis tadi ya, kompetensi pedagogis yang dia tidak punya tapi modalnya sudah ada, bensiannya sudah ada, yaitu dia

punya hafalan Al-Qur'an dan tentunya bacaannya bagus. Makanya ini yang menjadi tantangan kami, menyamakan ee ... apa namanya, proses pedagogisnya itu, penyampaian materi Al-Qur'an itu kepada anak-anak. Karena kalau tidak ya tidak standar, ustadz ini kayak biasa, kayak model-model pondok, pokoknya baik cara duduknya, baik cara menerima hafalannya dan sebagainya. Oh ustadz ini lebih ... sistematis lagi, hafalannya, setorannya dan sebagainya. Nah ini yang perlu kita selesaikan.

Anis : Kalau faktor penghambatnya ustadz?

Ustadz Herry : Saya kira faktor penghambat itu semuanya berasal dari diri sendiri ya. Kalau faktor eksternal saya kira ee ... tidak terlalu banyak, karena begini, kenapa saya katakan begini, banyak orang-orang kita dahulu, ulama-ulama kita dahulu yang serba kekurangan ya fasilitasnya daripada kita, mereka nggak punya lampu terang kayak gini, tapi mereka bisa jadi orang-orang yang sangat luar biasa sampai sekarang, mereka nggak punya *gadget* kayak kita sekarang, mereka dari orang biasa. Jadi hampir bisa dimaksudkan kalau faktor lingkungan itu sebenarnya tidak terlalu berpengaruh menurut saya, yaitu bagian tatanan kecil lah, justru yang terbesar itu adalah internal, jadi tatanan diri kita sendiri, keinginan untuk berubah, keinginan untuk berkembang, keinginan untuk ee ... percaya diri di hadapan anak-anak. Itu kan semuanya dari dalam. Bagaimana kita akan menghadapi anak-anak yang ngeyel, itu kan dia harus menyesuaikan mental yang mapan dulu, siap untuk tidak ditaati, siap untuk memberikan nasehat, siap untuk ditolak. Nah ini kan *setting* mentalnya harus jadi, ketika itu tidak akhirnya apa, dia merasa kok aku ngajar Al-Qur'an nggak diperhatikan ya disini, disepelekan. Apalagi kalau dia memandangnya dengan misalkan di pondoknya dulu, ketika dia kalau di pondok harus betul-betul taat sama kyai, tunduk pada kyai, hormatnya luar biasa, tapi begitu dia mengamalkan ilmunya ibaratnya kan *shock* gitu ya, kok santri saya sekarang kayak gini. Dia merasa gini, apakah dulu saya nakal ya sama kyai saya, seolah-olah dia tidak percaya diri, apakah ini dulu karena kenakalan saya. Jadi ada perasaan-perasaan *under estimate* dulu. Nah ini nggak boleh, nggak boleh seperti itu. Ya kita memang bukan kyai yang tidak punya karismatik, tetapi bukan berarti kita kemudian pasrah. Kita sudah punya satu *title*, kita adalah guru, selagi kita tidak menonjolkan perbuatan-perbuatan yang tidak sopan, mengapa kita mesti tidak percaya diri. Ini kadang-kadang ngubah ini, kadang-kadang ada guru yang gini "angel us anak-anak". Kalau sudah ngomong kayak gitu kan berarti dia sudah ada batasan bagi dirinya dengan siswa, sudah ngomong angel. Padahal kan yang namanya usaha itu hanya tugas kita, yang membuat dia bisa itu kan bukan kita, tapi Allah yang memberikan hidayah. Kalau kita sudah ngomong dia susah, berarti kita sudah

sama juga menutup diri punya hambatan masuknya hidayah yang Allah berikan kepada kita untuk siswa kita. Nah ini faktor internal kan berarti. Paling besar saya menemukan faktor internal, jadi itu.

Anis : Saat ini kan metode yang dipakai berubah dari Ummi menjadi Al-Karim yang merupakan produk yayasan sendiri. Apakah dari yayasan sering melakukan pemantauan ustadz?

Ustadz Herry : Iya, bentuk pemantauannya salah satunya ada bidang tersendiri. Jadi secara kelembagaan di yayasan punya bidang namanya LTQ (Lajnah li Taklimil Qur'an). Nah ini untuk memantau baik itu program, kapasitas, kualitas guru-guru Al-Qur'an se-yayasan. Nah ini bentuk upayanya ya. Yang kedua, ee ... ada pelatihan-pelatihan yang cakupannya bisa se-yayasan. Ini untuk menjamin dan memastikan bahwa guru-guru yang ada di konsorsium itu memahami metode Al-Karim, termasuk juga bagaimana cara membelajarkannya ke siswa kan juga harus dipahami. Ini juga pernah kita lakukan latihan bersama-sama. Yang ketiga, adanya ee ... wisuda Al-Qur'an. Wisuda Al-Qur'an yang dilakukan setiap tahun di bulan Desember itu dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian dari pembelajaran Al-Qur'an sendiri, karena yang akan di wisuda itu punya syarat tertentu, dia sudah hafal misalnya kalau TK berapa juz, SD berapa juz, SMP, SMA berapa juz. Otomatis itu kan akan mengukur ya, akan meminta ukuran ketercapaian. Ketika proses tadi itu tidak terlampaui atau tidak memenuhi standar minimal, katakan kok yang ikut wisuda Al-Quran sedikit sekali, dari kelas IX misalkan SMP ya, padahal mestinya kelas IX dia harusnya sudah selesai 2 juz tadi. Oh berarti ada yang kurang, dicari apa kekurangannya, apa karena anak yang kurang mampu atau gurunya yang tidak mampu membelajarkan.

Anis : Penilaiannya seperti apa ya ustadz?

Ustadz Herry : Penilaian Al-Qur'an secara proses langsung di tim Al-Qur'an masing-masing. Jadi penilaian proses sampai nanti penilaian akhir itu kita serahkan sepenuhnya oleh tim Al-Quran, gitu ya. Nanti setiap akhir semester kayak gini ya, nanti kita minta laporan capaian-capaian perkembangannya seperti apa.

Narasumber : Didik Hartono Subandri, S.Ag.
Jabatan : Koordinator Tahfidz Al-Qur'an
Tempat : Ruang Tamu SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta
Hari & Tanggal : Senin, 27 November 2017
Waktu : 12.30-13.03 WIB

- Anis : Sejak kapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dilaksanakan?
- Ustadz Didik : Ya sejak sekolah ini berdiri sudah ada.
- Anis : Apakah yang melatarbelakangi adanya pembelajaran tersebut?
- Ustadz Didik : Sekolah IT itu diantaranya memadukan antara diniyah dan duniawiyah. Nah diniyah itu salah satunya Al-Qur'an.
- Anis : Apa tujuan dilaksanakannya pembelajaran ini?
- Ustadz Didik : Ya harapannya itu anak-anak alumni dari SMP IT ini bisa menghafal Al-Qur'an. Targetnya sementara 2 juz. Kalau kemudian nanti ada yang lebih kita ada kelas khusus.
- Anis : Itu 2 juz selama 3 tahun?
- Ustadz Didik : Minimal ya itu selama 3 tahun, tapi kan rata-rata mereka sudah punya modal dari SD yang IT IT ya, rata-rata mereka sudah punya 2 juz. Yang 2 juz minimal itu karena SMP kita kan ada yang dari SD umum ya, mungkin dari nol bisa jadi belum bisa hafal Al-Qur'an.
- Anis : Target-targetnya bagaimana ustadz?
- Ustadz Didik : Kelas VII itu naik kelas VIII, itu syaratnya hafal juz 30. Kemudian kelas VIII semester satu itu empat surat yang juz 29, naik kelas IX syaratnya hafal delapan surat juz 29. Syarat lulus minimal selesai juz 29 dan juz 30.
- Anis : Seandainya ada yang belum mencapai target itu bagaimana?
- Ustadz Didik : Ya kita khususnya, kita ada percepatan, anak-anak yang tidak mencapai kita kasih waktu khusus untuk menyelesaikan hafalannya, karena kalau tidak selesai ya bertahan ijazahnya. Tetapi kita biasanya sudahantisipasi di awal-awal semester sebelumnya, mereka kelas IX itu ee ... minimal meninggalkan hanya 3 surat. Kemudian nanti kalau tidak selesai ya hanya menyisakan satu atau satu setengah surat saja.
- Anis : Bagaimana dengan yang hafalannya lebih cepat ustadz? Seandainya kelas VII itu sudah lebih dari juz 30 hafalannya?

Ustadz Didik : Di samping kita *muraja'ah*, kita nilai ulang, nanti akan ada ee ... lanjutkan. Jadi kalau sekarang ini yang sudah selesai juz 30, juz 29 atau juz berapapun masih SMP IT melanjutkan. Kalau ada itu hanya *muraja'ah* saja sifatnya, pengulangan-pengulangan saja. Beberapa anak memang sudah melebihi dari itu ya, jadi tinggal *muraja'ah* saja. Karena masuk sini kan kalau bagi yang pengen meneruskan hafalannya, yang tidak mengulang penilaiannya, syaratnya menunjukkan syahadahnya, syahadah yang dari SD nya.

Anis : Dalam manajemen pembelajaran, siapa saja pihak yang terlibat dalam perumusannya?

Ustadz Didik : Kalau kita kan ada tim ya. Tim Al-Qur'an itu ada 16 dan ini diberikan otoritas untuk pengelolaan Al-Qur'an nya. Siapa? Kemudian tim nya berapa orang? Sekarang yang berjalan ee ... 8 putra dan 8 putri. Jadi masing-masing kelas itu dibagi menjadi empat. Setiap kelas ada empat ustadz. Kemudian yang putri juga begitu, satu kelas ada empat ustadzah.

Anis : Ini kelas putra dan putri disendirikan ya?

Ustadz Didik : Oh iya, jadi pelajaran reguler pun yang biasa sendiri, pisah tempat dan semuanya pisah.

Anis : Nah ini kan kelas putra sama kelas putri sendiri, pengelolaannya sama nggak ustadz?

Ustadz Didik : Standarnya sama, hendaknya sama, pengelolaannya sama. Ya kalau anak-anak yang sudah lancar bacaan Al-Qur'an nya biasanya *muraja'ah*, kemudian nanti setoran. Tapi bagi anak-anak yang memang membutuhkan bimbingan karena dari SD nya SD umum, kita khususkan. Kita mulai dari jilid. Kemudian ada program di luar reguler juga, sore, itu ada program matrikulasi. Matrikulasi ini untuk anak-anak yang memang butuh dibimbing ya, butuh didampingi dalam hal bacaan Al-Qur'an. Matrikulasi yang sore itu khusus tahsin saja.

Anis : Itu setiap sore apa bagaimana ustadz?

Ustadz Didik : Seminggu empat kali. Yang lawannya matrikulasi ada akselerasinya, ada kelas pesantren tahfidz nya.

Anis : Kalau yang matrikulasi itu hari apa saja ustadz?

Ustadz Didik : Matrikulasi itu berlaku untuk kelas VII ya, meskipun nanti kelas VIII masih tersisa ya, kadang ditemukan satu dua anak yang sudah dibina setahun tapi masih belum lancar. Ini hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at.

Anis : Berapa alokasi waktu setiap pertemuan ustadz?

Ustadz Didik : Satu jam, dari habis Asar sampai setengah lima. Ya kurang lebih satu jam, kalau dihitung waktu ya setengah empat sampai setengah lima.

Anis : Kalau yang *takhasus* nya ustadz?

Ustadz Didik : Sama, *takhasus* waktunya sama, hanya beda hari aja. Kelas VII Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at. Kalau kelas VIII itu hari Senin, Rabu, Kamis, Jum'at. Disini ada akselerasi, yang tadi matrikulasi, ada juga yang pesantren tahfidz, namanya Peta disini. Peta ini anak-anak yang lolos seleksi. Akselerasi ini bahasa saya, kalau bahasa sini Peta (Pesantren Tahfidz).

Anis : Di Peta itu ada targetnya nggak ustadz?

Ustadz Didik : Targetnya minimal lima juz lulus dari sini, tapi rata-rata di atas itu hasilnya.

Anis : Dalam pengelolaannya itu apakah ada koordinasi antara ustadz dengan ustadzah nya?

Ustadz Didik : Ya, setiap hari Jum'at kita ada rapat, hari Jum'at siang ya. Ada rapat semua ustadz dan ustadzahnya yang khusus guru Al-Qur'an. Setiap Jum'at kita rutin rapat, sudah masuk kurikulum atau jadwal disana.

Anis : Apa saja perangkat pembelajaran yang disiapkan untuk pembelajaran?

Ustadz Didik : Perangkat yang utama ya Al-Qur'an, hehhe. Kalau bagi anak-anak yang masih jilid kita pakek Al-Karim. Ini perangkat utama bagi anak-anak yang memang tahsinnya masih lemah, kita bimbing dari jilid satu sampai selesai.

Anis : Metode yang dipakai ini apa ustadz?

Ustadz Didik : Al-Karim, kelas VII, VIII, IX sama.

Anis : Ini memang dari dulu pakai Al-Karim atau ada perubahan ustadz?

Ustadz Didik : Enggak ... dulu pertama itu kita pakek Qira'ati zaman dulu, kemudian di ganti sama Umami, setelah beberapa lama kemudian tiga tahun terakhir ini kita pakek Al-Karim, produk sendiri dari yayasan.

Anis : Kalau dalam pembelajaran Al-Qur'an, apakah ada juga Silabus, RPP dan sebagainya?

Ustadz Didik : Ada, tapi sementara kita kalau RPP, Silabus permanen kita masih pakek Umami, belum pakai Al-Karim, tapi ada. Kita kan sudah minimal dua kali habis akreditasi kan, jadi RPP, Silabus ada. Harusnya pakai Al-Karim, harusnya, tapi ini masih baru ya,

berhubung masuk ke SMP IT kan baru tahun ini mengenal Al-Karim, meskipun Al-Karim sudah tiga tahun.

Anis : Penjadwalan yang dilakukan dalam pembelajaran ini seperti apa ustadz ?

Ustadz Didik : Kita setiap kelas jatahnya empat jam. Empat jam itu satu jam nya 40 menit. Satu kali masuk itu 80 menit. Satu kali masuk 2 jam ya, satu jam nya 40 menit, jadi 40 menit x 2. Satu kelas itu jatahnya sepekan dua kali selama 4 jam. Itu kelas VII, VIII, IX jatahnya sama.

Anis : Bagaimana pembagian kerja yang dilakukan?

Ustadz Didik : Ini yang putra ada Tim A1 dan A2. A1 nya memegang kelas VII *full* sepenuhnya sama separo kelas VIII. Yang A2 memegang kelas IX *full* tambah separo kelas VIII. Yang kelas VIII dibagi dua, A1 dan A2, ini yang putra. Yang putri juga gitu. Yang putri B1 namanya, B1 memegang nanti kelas VII *full* ditambah kelas VIII separo. Yang B2 sama kayak yang A2 tadi.

Anis : Bagaimana komunikasi yang terjalin antar sesama guru Al-Qur'an, apakah terjalin dengan baik?

Ustadz Didik : Oh baik, kita nggak ada masalah. Kalau yang putra karena kita nggak pisah kantor ya, kita kantornya campur, kita belum ada kantor khusus Al-Qur'an gitu. Masih campur sama mapel yang lain. Sementara yang putri juga gabung dengan yang lain. Belum bisa menyendiri. Hehhe.

Anis : Sebagai koordinator, bagaimana cara ustadz menggerakkan atau memotivasi bawahannya?

Ustadz Didik : Kita ada grup, ya grup khusus untuk guru Al-Qur'an. Disana forum kita untuk saling tukar info, kemudian motivasi, termasuk untuk pendistribusian tugas-tugas itu.

Anis : Grup Whatsapp nggeh?

Ustadz Didik : He'eh, grup Whatsapp, yang sekarang efektif, kadang-kadang itu lebih efektif ketimbang ketemu. Hehhe.

Anis : Bagaimana cara untuk menciptakan kerjasama?

Ustadz Didik : Ya terutama Jum'at itu, Jum'at itu menjadi forum yang paling gampang untuk mendekatkan mereka, untuk saling mengenal. Sehingga nanti kalau ada forum-forum di luar, ada yang sakit, ada yang kelahiran, bisa saling berkunjung.

Anis : Itu hari Jum'at jam berapa ustadz?

Ustadz Didik : Jam 9 sampai jam setengah 11. Satu jam efektif.

- Anis : Bagaimana kegiatan pembelajaran di kelas?
- Ustadz Didik : Oh iya, ehheem .. kalau KBM nya, setiap datang ... anak-anak datang ya, salaman, kemudian duduk bersama, pembukaan, Al-Fatihah gitu ya, kemudian nanti ee ... *muraja'ah*, *muraja'ah* yang terjadwal seperti biasanya. Kalau sekarang membaca surat An-Naba' misalnya, kemudian besok baca 'Abasa, sampai selesai. Atau dibalik dari yang bawah, dari Al-Mursalat sampai kembali lagi. Jadi untuk mengantisipasi hafalan yang hilang ya. Setelah *muraja'ah* kemudian mereka bebas, diberikan waktu untuk menghafal sekitar 10-20 menit, nanti masing-masing *privat* setoran.
- Anis : Setiap pertemuan itu ada targetnya nggak ustadz? Misalkan surat apa gitu?
- Ustadz Didik : Kalau di Silabus ada ya, karena ini hafalan anak berbeda-beda, jadi misalnya anak pokoknya selesai kelas VIII itu semester satu 4 surat, ini bebas, mau dari Al-Mursalat boleh, dari belakang boleh, Al-Mulk juga boleh, yang penting selesai 4 surat. Sampai kelas IX seperti itu. Kan masing-masing anak beda-beda ya, ada yang surat ini mudah tapi bagi anak-anak lain sulit. Satu tahun kelas VIII itu 8 surat, kelas IX nanti sisanya 3 surat aja, meskipun anak-anak yang cepet kelas VIII sudah selesai.
- Anis : Penilaiannya seperti apa ustadz?
- Ustadz Didik : Penilaiannya bagi juz 30, 29, 28, 27, 26 itu penilaiannya pakek angka. Ya misalnya nanti ada salah ketika setoran, kalau nggak ada salah sama sekali ya 100.
- Anis : Ada kartu menghafal nggak ustadz?
- Ustadz Didik : Nggak ada, nanti kita pakai buku komunikasi, masing-masing guru punya buku komunikasi satu untuk menilai masing-masing kelompoknya. Setiap pertemuan langsung diterima setorannya, tapi kan anak-anak kadang satu surat tidak selesai dalam satu pertemuan ya, mungkin hanya lima ayat. Kalau kita sih menyarankan 1-5, 1-10, 1-15, sampai akhir surat. Pengambilan nilainya ketika selesai seluruh ayatnya.
- Anis : Berapa siswa yang dipegang oleh setiap ustadz?
- Ustadz Didik : Ya dibagi empat berarti. Satu kelas misalnya 32, dibagi empat berarti delapan. Tapi tidak selalu begitu, karena ada anak-anak yang memang cepet, kadang-kadang satu ustadz memegang 12, berarti yang lain hanya memegang 6.
- Anis : Dari kelas VII apakah siswa yang sama dengan guru yang sama juga sampai kelas IX?

Ustadz Didik : Ini tergantung tim nya, kalau tim putri itu terus ... dari kelas VII sampai kelas IX sama, berarti gurunya ikut. Tapi kalau yang putra ini ada yang berubah, mungkin pengen mengenal anak yang lain gitu ya. Tapi nggak ada masalah, karena masing-masing punya kelebihan, kalau yang ditukar itu mengenal anak yang lain, toh penilaiannya juga sudah ter-*transfer* kan, ya ganti guru atau bahkan guru keluar pun nggak masalah karena nilainya sudah terdata.

Anis : Apakah pembelajaran tetap kondusif ketika di dalam kelas ada 4 guru?

Ustadz Didik : Kalau yang putri *in shaa allah* kondusif, tapi kalau yang putra mungkin karakter ya, kadang kondusif, kadang harus pro-aktif gurunya. Yang putra ini kan ada yang di masjid, ada yang di kelas. Kalau dulu di masjid terus, tapi karena di masjid itu kan efektivitasnya kurang karena harus pindah ganti pelajaran, kemudian harus berjalan ke masjid, jadi kebijakannya di kelas. Tapi masih ada sebagian yang masih tetep di masjid.

Anis : Apa faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini?

Ustadz Didik : Yang paling utama gurunya, kehadiran guru tepat waktu di kelas itu sangat mendukung bagi anak-anak untuk melihat kita serius gitu ya. Ketika pergantian guru mapel sebelum Al-Qur'an ke Al-Qur'an, ketika guru terlambat itu anak-anak cenderung ... minimal rame sek, kemudian keluar kemana gitu ya. Yang paling mendukung ya gurunya. Faktor yang lain ya metodologi yang menarik, kemudian media ya, sementara kita Al-Karim ini belum ada media. Kalau dulu ee ... Ummi itu ada media, media yang sudah di pakek ya, ada peraga gede kayak Iqra' ya, tapi kalau Al-Karim ini kita belum punya. Karena Al-Karim termasuk masih baru ya, masih evaluasi-evaluasi, ya belum sempurna.

Anis : Apakah faktor yang menjadi penghambat?

Ustadz Didik : Pertama, kedisiplinan siswa ya. Kedisiplinan siswa untuk serius menghafal itu. Kalau saya melihat karena jumlah mata pelajaran yang banyak, *full day*, kadang bagi anak-anak Al-Qur'an ini menjadi tempat istirahat bagi mereka, wah santai kan, kan lebih sedikit, kemudian dia waktunya bebas untuk menghafal. Kadang-kadang itu sok menjadi penghambat bagi anak-anak yang merasa tidak butuh. Sampai kelas IX pun kadang-kadang mereka masih nyantai, hehhe. Sehingga begitu di akhir-akhir waktu mereka terbebani oleh tuntutan-tuntutan syarat kenaikan kelas. Selain itu ya tadi ee ... peraga yang belum lengkap, kemudian buku juga belum sejumlah siswa. Buku bagi yang kelas VII dibawa, bagi yang bacaannya masih lemah ya. Kalau yang lain kan masing-masing bawa Al-Qur'an, masing-masing media nya ya Al-Qur'an tadi.

Anis : Bagaimana pencapaian siswa ustadz?

Ustadz Didik : Kalau pengalamannya paling hanya ... nggak lebih dari 5%, kalau 100 ya paling hanya 2 anak atau sampai 5 anak yang nggak mencapai target. Karena anaknya sendiri yang memang ... rata-rata kemampuannya tidak nyampek ya. Dengan teori, dengan pendekatan apapun ya susah, karena sudah dasarnya dari awal sulit, tapi hanya cuma 1 atau 2 anak, yang lain standar lah, selesai *in shaa allah*, bahkan sisa waktu. Tapi sisa waktunya mereka kan bukan untuk menghafal tapi untuk mengejar mata pelajaran yang lain. Hehhe. Bagi sebagian besar anak-anak putra “lah yang penting aku wis rampung 2 juz”. Kecuali yang anak-anak ikut pesantren tahfidz memang dia dicetak untuk melebihi target. Dia sekolah itu diantaranya Al-Qur’an misinya. Matrikulasi dan pesantren tahfidz ini menunjang sekali dalam pembelajaran. Dan bagi orang tua itu senang sekali mereka. Baik yang matrikulasi, orang tuanya ikut merasa terima kasih karena anaknya dibimbing. Kemudian yang pesantren tahfidz demikian juga, anaknya dipercepat gitu ya.

Anis : Pengelolaan matrikulasi dan pesantren tahfidz ini sama atau tidak dengan pembelajaran di kelas?

Ustadz Didik : Tidak, kalau di pesantren tahfidz ini kita ... tidak semua guru reguler bisa mengajar ya, sehingga kita butuh ustadz maupun ustadzah yang dari luar. Karena waktu yang sangat sempit, hanya satu jam, setelah selesai sholat Asar, membaca dzikir dan ma’tsurat, kemudian baca Asmaul Husna, baru kemudian nanti masuk *halaqah*, kemudian menghafal.

Anis : Di pesantren tahfidz itu ada berapa kelas?

Ustadz Didik : Pesantren tahfidz itu ada ... 12 kelas, kemudian kelas lambat yang matrikulasi itu ada 6. Tapi kalau matrikulasi akan berkurang, karena kalau sudah lancar sudah keluar.

Anis : Apakah dalam setiap kelas juga terdiri dari 4 ustadz/ustadzah?

Ustadz Didik : Oh nggak, kalau itu sesuai dengan jumlahnya, rata-rata maksimal 12, masing-masing ustadz memegang 12 anak.

Anis : Jadi ada berapa guru dalam setiap kelasnya?

Ustadz Didik : Kita tidak di kelas ya, kita di masjid. Kalau yang putri di aula putri. Kalau yang putra setelah sholat Asar langsung, yang putri juga setelah sholat Asar.

Anis : Bagaimana konsekuensinya apabila ada siswa kelas VII atau VIII atau IX yang belum memenuhi target?

Ustadz Didik : Kita tahan kenaikan kelasnya. Jadi misalnya ada anak kenaikan kelas kurang 3 surat, maka dia belum masuk daftar kelas berikutnya, jadi ditahan di masjid atau dimana. “Pokoknya kamu harus selesai dan diakui menjadi kelas VIII kalau sudah selesai hafalannya.” Karena itu resiko dia, dari awal sudah dikasih tau. Tetapi itu nggak lama, maksimal hanya satu bulan saja, dan nggak banyak, paling ya hanya satu dua anak.

Anis : Dari empat tingkatan dalam membaca Al-Qur’an, apakah yang digunakan disini?

Ustadz Didik : Kita tartil aja.

Anis : Apa saja indikator siswa itu dikatakan berhasil dalam menghafal Al-Qur’an?

Ustadz Didik : Kalau indikator mudah ya, kalau lancar setoran, itu indikasinya, ya lulus, tanpa ada salah. Kesalahan maksimal lima kali teguran. Kita KKM nya 75, di bawah itu berarti mengulang.

Narasumber : Wahyudi, S.Ag.
Jabatan : Guru Tahfidz Al-Qur'an Putra
Tempat : Ruang Tamu SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta
Hari & Tanggal : Rabu, 29 November 2017
Waktu : 13.00-13.30 WIB

Anis : Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an? Perangkat pembelajaran apa saja yang disiapkan?

Ustadz Wahyudi : Kalau untuk siswa itu, setiap KBM ... itu ... mempersiapkan setoran. Untuk kelas VII itu juz 30 atau juz 'amma. Kemudian yang kelas VIII itu juz 29 8 surat, dan untuk kelas IX itu ... harus mencapai target minimal syarat kelulusan itu juz 30 sama juz 29 harus selesai, minimal. Kemudian ee ... untuk pembelajaran atau KBM nya itu terserah pada siswa. Artinya siswa mau setor berapa ayat atau berapa surat itu dipersilahkan, tidak ada batasan. Yang penting ketika mau kenaikan kelas, kelas VII dia harus menyelesaikan juz 30. Begitu juga yang kelas VIII dan IX, juga seperti itu. Yang penting nanti kalau mau naik, untuk kelas VIII atau kenaikan kelas syaratnya adalah 8 surat harus selesai juz 29, kemudian untuk kelulusan kelas IX juga harus menyelesaikan 2 juz itu tadi, juz 30 sama juz 29.

Anis : Seandainya kemampuan siswa kelas VII sudah melebihi juz 30, bagaimana ustadz?

Ustadz Wahyudi : Nggak papa, untuk yang kelas VII pun ada yang sudah hafal 3 4 juz. Dari juz 30, 29, 28, dan 27. Itu ada. Itu hanya target minimal aja.

Anis : Bagaimana kegiatan di kelas ustadz? Kegiatan pendahuluan, inti, penutup itu seperti apa?

Ustadz Wahyudi : Untuk kegiatan di KBM, kalau saya nggak di kelas ya, di masjid. Ada juga yang di kelas. Karena per-kelas itu ustadz-ustadz nya masing-masing itu ada 4. Jadi satu kelas itu dibagi 4 kelompok. Satu kelompok itu ada yang 8, ada yang 9, ada yang 10, dan lain-lain. Itu untuk ... pembelajaran, pertama kali KBM nya itu ya dibuka dengan doa, Al-Fatihah, kemudian doa, doanya ada ya, di buku ada ya, ada doa sebelum KBM tahfidz. Kemudian ditutup dengan doa, doa senandung AL-Qur'an itu ya, *allahumarhamna bil qur'an* ... itu.

Anis : Untuk doa sebelum KBM tahfidz itu seperti apa ustadz?

- Ustadz Wahyudi : Kalau yang lama itu gini doanya ... *ghairil maghdhubi 'alaihim waladhaalliin. Rabbighfirli waliwaaalidayya wa lil mu'miniina aamiin. Rabbissrokhlii sodrii wa yassirlii amri. Wahlul'uqdatam millisaanii yafqahu qaulii. Yaa fattahu yaa 'aliim. Iftah lana banaa banaa bil qur'aanil 'adziim. Nasrumminallaah wa fathunqariib. Wa bassyiril mu'miniin. Allahumma nawwir bi kitaabika bashori. Wa 'adlik bihii lisaani. Wassroh bihii sodrii. Wasta'mil bihii jasadii. Bihaulika wa quwwatika. Wa innahu laahaula walaa quwwata illa billahil 'aliyyil 'adziim.* Seperti itu doanya. Kalau setelah selesai kan doa senandung Al-Qur'an itu ya, njenengan sudah hafal.
- Anis : Setiap pertemuan itu ada penyampaian materi sebelum menghafal apa tidak ustadz?
- Ustadz Wahyudi : Oh iya, sebelum setoran *muraja'ah*, setoran hafalan ya, ada *muraja'ah*. *Muraja'ah* itu mengulangi hafalan yang sudah dihafal, terserah ee ... tergantung ustadz nya juga. Kadang satu surat, kadang dua surat, gitu ya. Habis itu persiapan setoran. Ada yang ... ya memang anak-anak itu macem-macem, ada yang sudah dipersiapkan sebelum KBM, ada yang mendadak itu pas KBM baru mempersiapkan setoran sehingga nggak ... nggak bisa mencapai maksimal. Ada juga yang anak itu kan kadang masih dituntun setorannya, ada itu ya, tapi itu hanya satu dua, mayoritas sudah jalan sendiri. Dan itu setorannya macem-macem, ada yang satu ayat, ada yang satu surat juga ada.
- Anis : Setiap setoran ada batasan minimal nggak ustadz?
- Ustadz Wahyudi : Sebenarnya pernah saya kasih batasan itu ya, minimal. Akan tetapi itu ternyata nggak berjalan. Apalagi kalau nanti karena ayatnya itu kadang panjang, kadang pendek gitu. Nah kalau pas ayatnya panjang itu mereka ya ada yang nggak mampu. Jadi terserah ... terserah anaknya itu.
- Anis : Untuk *muraja'ah* itu per kelompok atau per kelas ustadz?
- Ustadz Wahyudi : Pernah untuk *muraja'ah* itu satu kelas jadi satu, tapi itu nggak jalan ternyata. Akhirnya diserahkan ke kelompoknya masing-masing. Setiap KBM itu nanti *muraja'ah*, itu minimal satu surat, minimal. Kalaupun ada yang dua, ada yang tiga, kebanyakan satu surat.
- Anis : Pembagian ustadz dari kelas VII-IX itu tetap atau berubah ustadz?

Ustadz Wahyudi : Kalau untuk pembagian itu dari pertama dulu ya, pernah itu diacak, untuk kelas VII itu ... untuk kelas VII kelompoknya tetap ya. Tapi untuk kelas VIII dulu ada acak itu ya. Artinya ya dulu yang pernah menjadi kelompok saya misalkan, bisa jadi menjadi kelompok yang lain. Tapi itu ternyata juga kesulitan, untuk penilaian. Jadi nanti ustadz itu membuat raport kan sudah harus saling tukar nilai itu lho, dari masing-masing siswa itu, yang dulu pernah menjadi kelompoknya harus saling tukar. Nah sekarang itu ya masih acak tapi nggak banyak, cuman untuk ... apa ... supaya ustadznya itu, bagian kelompoknya itu tidak hanya misalkan begini ya, dulu saya di kelas VII, kelompok saya itu ada 8, terus di kelas IX itu kelompok saya cuman ada 3, sehingga supaya adil, imbang ya, kelompok lain yang lebih banyak itu dikurangi, ditempatkan di kelompok saya, seperti itu. Tapi tidak semuanya seperti itu. Kalau memang itu untuk kemudahannya, kelompok itu tetap. Jadi untuk yang saat ini saya mengajar kelas VII dan kelas VIII. Untuk kelas VII yang dulu itu masih ... yang sekarang kelas VIII itu masih mayoritas kepada kelompok saya, cuman berkurang berapa, yang pindah itu satu dua.

Anis : Bagaimana pengaturan tempat ketika pembelajaran ustadz?

Ustadz Wahyudi : Iya, itu terserah ustadznya. Karena kalau jadi satu ternyata itu kurang nyaman, sehingga untuk mengurangi ketidaknyamanan itu ya ustadz membuat tempat sendiri, termasuk saya. Saya itu di masjid ya, ustadz lain itu ada yang di kelas. Nah itu terserah ustadznya. Yang penting nanti ustadznya itu bisa membuat situasi nyaman untuk siswa supaya menghafalkannya lebih konsentrasi.

Anis : Bagaimana cara ustadz untuk meningkatkan motivasi hafalan siswa?

Ustadz Wahyudi : Saya pernah mencoba ... supaya anak itu bisa lebih muti, lebih cepat. Tapi saya praktekan itu yang sulit anaknya. Jadi sebelum KBM khusus kelompok saya, sebelum setoran ya bukan KBM, sebelum setoran hafalan, anak itu saya suruh dia punya kelompok sendiri. Jadi antara A dan B itu seamaan itu lho ya. Kalau sudah mampu dia setor sama saya. Gantian itu, A disimak oleh B, B disimak oleh A. Kalau itu sudah berhasil, saya suruh setor sama saya, karena saya kira sudah maksimal hafalannya, karena sudah disimak oleh temannya. Itu saya kira kan sudah bagus, tinggal setor sama saya. Jadi hasilnya saya kira bisa maksimal gitu ya. Akan tetapi percobaan itu ... itu tidak berhasil, karena anak itu

kan macem-macem, ya mungkin ramai, ada yang begini, begitu, ternyata nggak bisa apa namanya ... istiqomah. Sekarang ya terserah mereka aja. Yang penting dia setoran saya terima. Karena menempatkan seperti itu ya ternyata sulit. Bagi saya, kalau memang dia itu mampu, itu sebenarnya bagus. Tapi ternyata, ya anak itu kan macem-macem, terpengaruh. Apalagi ini kan untuk programnya seakan dipaksa. Dipaksa harus hafal. Lain dengan di pesantren, di pesantren khusus itu kan kesadaran sendiri, bukan program sekolah atau lembaga, instansi. Tapi kalau disini kan program, itu dipaksa, dan itu aja hanya 2 juz untuk syarat kelulusan. Kalau di pesantren kan nggak, kesadaran sendiri dan itu dia apa ... dia konsentrasi menghafal, cari tempat yang sepi supaya mendapatkan hafalan yang bagus, bisa mendapatkan target yang banyak. Kalau ini kan nggak, masih banyak yang santai gitu lho, tenang.

Anis : Apakah kualitas hafalan siswa itu tetap bagus dengan adanya target hafalan?

Ustadz Wahyudi : Ya ya, ya terus terang ini ya. Untuk target kualitas hafalan, kalau dibandingkan dengan pesantren memang jauh. Karena itu tadi, kalau pesantren kan kesadaran sendiri, kalau disini kan program. Artinya dia yang punya kemauan betul, itu bisa dihitung gitu lho ya, berapa, bisa dihitung ... cuma sedikit. Kalau saya lihat sekarang itu ya, kebanyakan mereka bahkan ada yang hafalannya banyak tapi yang lupa juga banyak, gitu lho, kualitas hafalannya, bacaannya pun begitu. Ada yang banyak hafalannya tapi bacaannya nggak bagus. Ada yang hafalannya sedikit tapi bacaannya bagus. Ada yang hafalannya sedikit tapi dia yang lupa cuman sedikit, gitu ya. Ada yang hafalannya banyak, nggak bisa ditentukan yang lupa berapa nggak tau ya, nah itu. Sebenarnya saya kasian untuk itu ya. Banyak disini itu yang cuman targetnya ... “sing penting entuk okeh hafalane”, tapi di *muraja’ah* dia nggak mau.

Anis : Kalau dibuat prosentase, kualitas bacaan dan hafalannya itu berapa persen ustadz?

Ustadz Wahyudi : Kualitas ya, kalau dibuat prosentase berapa ya ... nggak sampai 15%. Kalau saya segitu, kalau orang lain bilang saya nggak tau ya. Karena saya khususnya di kelompok saya sendiri dulu, kalau yang lain kurang tau. Untuk kelompok saya ya seperti itu. Karena setiap UTS, kemudian PAS nya (Penilaian Akhir Semester), itu kan ada ujian tahsin. Ternyata hasil ujian tahsin itu *masyaallah*. Mereka

bacaannya nggak karuan, sebenarnya saya kasian. Makanya kan disini ada ini ... ada matrikulasi. Matrikulasi itu bagi anak-anak yang bacaan Al-Qur'an nya belum bagus, itu di matrikulasi. Sore hari ya, di luar KBM, supaya bacaannya bagus. Matrikulasi itupun kadang nggak maksimal juga, nggak maksimal ini nya ... ya mungkin dari, kalau waktu nggak ya, karena saking banyaknya anak, karena satu guru harus memegang mungkin 8 anak, 10 anak, sehingga penyampaian kami itu terbatas. Kami hanya menyampaikan itu ... saya ucapkan satu kata atau satu huruf itu untuk 8 anak. Sehingga untuk memaksimalkan satu anak itu kesulitan dan kehabisan waktu, lama itu ya. Andaikata itu waktunya lama. Mereka juga dikejar-kejar ekstra yang lain, saya harus ikut futsal, harus ikut ini, dan lain-lain. Kalau saya bicara terus terang seperti itu.

- Anis : Dalam ujian tahsin, apa saja indikator yang dinilai ustadz?
- Ustadz Wahyudi : Yang dinilai itu, *pertama*, tajwid. *Kedua*, makhraj. *Ketiga*, kelancaran. *Keempat*, lagu. Kalau memang itu bisa maksimal, dia nanti bisa, kalau nilainya lho, satu siswa itu bisa maksimal nilainya, dia punya lagunya bagus, kemudian makhraj dan tajwidnya bagus, suaranya juga bagus, kelancarannya juga bagus, itu nanti bisa dipilih anak itu, dipilih untuk mewakili lomba, yaitu MHQ atau MTQ. Kalau kita milih anak itu kan nggak semuanya ya, yang paling, yang punya ... *basic*-nya terbaik.
- Anis : KKM dalam penilaian itu berapa ustadz?
- Ustadz Wahyudi : KKM nya 75.
- Anis : Pelaksanaan ujian tahsin itu berapa bulan sekali ustadz?
- Ustadz Wahyudi : Setiap mau ... setiap ini, UTS, UAS, semester genap dan ganjil. Jadi empat kali.
- Anis : Berarti ketika UTS/UAS yang diujikan ya hanya tahsinnya itu ustadz?
- Ustadz Wahyudi : Iya, karena kalau tahfidz setiap hari sudah ujian. Artinya dia setoran itu kan sama juga ujian. Jadi yang diuji bacaannya.
- Anis : Untuk penilaian hafalan, setiap pertemuan langsung dinilai atau bagaimana?
- Ustadz Wahyudi : Setiap pertemuan langsung dinilai. Nanti kalau pas pembagian raport, nilai itu dijadikan satu, dimasukkan dalam sebuah raport, kemudian dibagikan.

- Anis : Seandainya satu surat itu dihafal dalam tiga kali pertemuan, berarti penilaiannya juga tiga kali?
- Ustadz Wahyudi : Gini mbak, kalau untuk nilai itu mereka yang sudah selesai satu surat baru dinilai. Akan tetapi kalau masih setengah surat atau seperempat itu belum dikasih nilai, begitu. Kalau khusus untuk kelompok saya, kalau yang lain nggak tau ya. Kelompok saya itu kan setorannya macem-macem, ada yang lima ayat, tiga ayat. Nah itu nanti kan dicicil ya, kalau sudah mencapai satu surat baru saya suruh ngulangi dari ayat pertama sampai ayat terakhir. Kalau itu sudah selesai baru saya nilai. Saya menilainya ya tergantung ini ... tergantung hafalan mereka, lancar atau nggak. Kalau memang lancar, apalagi makhraj dan tajwidnya juga bagus, hafalannya nggak ada yang salah, nilainya 100. Tapi kalau ada yang salah ya saya kurangi itu.
- Anis : Dalam pembelajaran apakah menggunakan media ustadz?
- Ustadz Wahyudi : Itu kalau pas ini aja, kalau pas ada misalkan seperti mabit. Mabit itu kan nanti mengundang ustadz yang senior. Tergantung ustadznya, kadang ustadz itu memakai video ya, kayak video yang menggambarkan ini lho anak yang hafalannya, bacaannya bagus. Supaya mereka itu termotivasi. Ya itu aja, kalau media setiap hari nggak ada.
- Anis : Apakah ada kegiatan yang menunjang atau mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ustadz?
- Ustadz Wahyudi : Yang mendukung itu apa ya ... kalau di Peta ada ya, kalau di KBM itu nggak ada. Dulu di Peta itu kan dukungannya supaya dia semangat aja, dikasih snack hehhe ... biar mereka senang, betah ya. Terus sekarang udah nggak ada itu. Dulu ada snack. Itu aja, nggak ada yang lain.
- Anis : Snack itu dikasih dari ustadznya atau dari siswa membawa sendiri?
- Ustadz Wahyudi : Itu ... nggak, itu dari orang tua siswa. Jadi dulu orang tua siswa yang ikut Peta, Peta itu pesantren tahfidz ya. Itu kan dimintai uang snack supaya mereka itu termotivasi, semangat, walaupun apa namanya ... walaupun pertama itu niatnya “wah ada snacknya”, mereka kan bisa kumpul, bisa tambah. Tapi sekarang nggak ada itu ya, kayaknya agak berkurang. Kita itu kalau pakek snack kasian juga sama orang tuanya, oh ditarik duwit terus, gitu lho.
- Anis : Apa saja faktor pendukung pembelajaran tahfidz ustadz?

- Ustadz Wahyudi : Nggak ada ya, cuman ustadznya aja yang ngoprak-ngoprak gitu. Nggak ada faktor pendukungnya.
- Anis : Kalau faktor penghambatnya ustadz?
- Ustadz Wahyudi : Faktor penghambatnya itu dari siswa sendiri. Siswanya itu nggak datang tepat pada waktunya. Kadang ustadznya udah disitu, tapi siswanya masih berkeliaran. Dan itu ustadz sampek kesel ya, yang namanya anak itu kan biasa. Kalau untuk kelas VII ya *alhamdulillah* masih bagus. Tapi nanti untuk kelas VIII dan IX itu sudah ... datangnya nggak bareng. Nah itu juga mengganggu ini ee ... mubadzirnya waktu. Seharusnya bisa untuk *muraja'ah* dan persiapan hafalan, tapi akhirnya mereka itu datangnya banyak yang terlambat. Kita harus ngoprak-ngoprak lagi, cari-cari kemana, kesel ya. Tapi ada juga anak itu yang semangatnya luar biasa. Jadi ustadznya belum datang dia sudah disitu dan sudah siap hafalannya. Nah yang seneng disitu.
- Anis : Silabus, RPP, dan lain-lain itu di pembelajaran tahfidz ada nggak ustadz?
- Ustadz Wahyudi : Ada, akan tetapi nggak sesuai dengan prakteknya, biasa itu ya, nggak sesuai dengan KBM nya setiap hari. Itu hanya apa namanya ... formalitas aja. Memang semuanya kalau tahfidz itu, Al-Qur'an itu kan kalau apa ... disilabuskan ternyata ya nggak sesuai, nggak sesuai dengan prakteknya. Karena disini cuman menghafal ya, dan di silabusnya itu dituntut ada ini ... apa to arti ayat ini, misalkan seperti itu. Terus apa namanya, ya macem-macem kan, kalau silabus dijabarkan kayak gini, mempelajari apa, suruh menerangkan, tapi nggak kalau disini kan cuman tahfidz sekedar menghafal aja.
- Anis : Bagaimana pencapaian siswa secara keseluruhan ustadz, yang sudah mencapai 2 juz itu?
- Ustadz Wahyudi : Oh itu, itu tetep disuruh setor. Kan itu hanya batas minimal, dalam batasan minimal 2 juz itu sampai kelas IX. Akan tetapi kalau nanti ternyata ada yang hafalannya itu lebih banyak, banyak sekali ya. Dulu ada yang sampek 30 juz, disitu nanti akan dikasih beasiswa. Kemarin ada satu anak disini yang sampek 30 juz. Itu dikasih apa ... hadiah umroh. Begitu juga ada yang dari SMA IT, 30 juz 2 anak kemarin. Itu juga dikasih hadiah umroh. Tapi nggak tau kualitasnya saya hehhe. Karena yang menghafal sama yang menjaga itu kan lain. Menjaga itu lebih berat daripada menghafal.

Anis : Kalau dari ustadz sendiri, apa usaha untuk meningkatkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an itu?

Ustadz Wahyudi : Kayaknya nggak ada, cuman gitu-gitu aja hehhe. Monoton ya dari dulu. Karena kalau untuk meningkatkan itu kan seharusnya jalan sama-sama. Ustadznya juga jalan, siswanya juga jalan. Ya kayak gitu aja lah, *muraja'ah*, setoran, udah selesai.

Narasumber : Nurul Khotimah, S.Sy. Alhafidzah
Jabatan : Guru Tahfidz Al-Qur'an Putri
Tempat : Asrama Putri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
Hari & Tanggal : Rabu, 29 November 2017
Waktu : 12.00-12.29 WIB

- Anis : Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
- Ustadzah Nurul : Kalau dalam semesternya itu biasanya kan memang kalau idealnya itu ada RPP dan silabus to. Cuma memang kita akhirnya membuatnya itu ketika mau ada akreditasi, soalnya memang ... tapi untuk kedepannya sih mau lebih dirapikan administrasinya gitu. Karena memang ya namanya ee ... ada target dan ada namanya hafalan itu kan tidak bisa diukur secara matematika gitu, jadi memang kita ee ... cuma kita inikan aja yang kelas VII juz 30, yang kelas VIII 8 surat, yang kelas IX 3 surat itu. Jadi untuk pembagiannya per hari memang kita ee ... anak diminta minimal setoran 5 baris, itu standarnya. Tetapi anak bisa lebih dari itu dan bisa kurang karena memang kita lihat dari sisi kemampuan anak itu tidak sama.
- Anis : Berarti kalau catatan secara tertulis kayak kurikulum itu belum ya ustadzah?
- Ustadzah Nurul : Ini sebenarnya ... ada sih. Tapi memang itu belum jadi acuan yang baku. Jadi kita masih mengalir aja gitu.
- Anis : Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya?
- Ustadzah Nurul : Pelaksanaan pembelajarannya ya ini kita ehheem ... ya dari awal doa pembukaan, setelah itu kita apa namanya ... doa pembuka terus *muraja'ah*. Untuk juz 29 itu per satu surat. Kalau untuk juz 30 itu 2-5 surat sekali pertemuan untuk *memuraja'ah* atau mengulang hafalan yang telah lalu. Setelah itu untuk kelas IX itu kadang ee ... setoran hafalan dulu, jadi mereka masing-masing menghafal, setelah itu disetorkan, lalu kalau ada sisa waktu kita sampaikan materi tajwid. Tapi kalau sudah habis waktunya ya hanya diisi dengan setoran hafalan saja. Setelah dibuka secara klasikal, kita minta anak-anak ke kelompoknya masing-masing.
- Anis : Berarti pemberian materinya itu tidak setiap pertemuan ustadzah?

- Ustadzah Nurul : Ya, tidak setiap pertemuan. Karena target kita ada mengulang hafalan lama yang telah dihafal, ada menambah hafalan baru yang belum pernah dihafal.
- Anis : Dalam setiap kelas kan ada 4 ustadzah, penyampaian materinya itu per kelompok atau hanya satu ustadzah di depan kelas seperti itu?
- Ustadzah Nurul : Ee ... kalau kita per kelompok. Karena setiap kelompok kan ya terkadang isinya anak beda, isi jumlah orangnya. Yang kedua, kemampuan anak kadang ada yang satu kelompok itu kelompok cepat. Dia kalau menghafal cepat. Ada kelompok yang lambat gitu. Jadi waktu untuk setoran hafalan itu tidak sama, kadang ada yang banyak waktunya untuk ini dan tidak tersisa, ada yang malah kurang, ada yang sisa 10-15 menit. Nah itu baru dikasih materi.
- Anis : Pembagian kelompoknya itu bagaimana ustadzah, dipilih berdasarkan kecepatannya atau urut absen atau seperti apa?
- Ustadzah Nurul : Kalau dulu itu ... jadi kita kelompokkan sesuai dengan tahsinnya, bacaannya. Kalau dia tahsinnya bagus kan kemungkinan untuk menghafal itu cepat. Jadi ada kelompok paling cepat terus ee ... ya agak cepat, terus yang lambat. Jadi kan ada dua yang standarnya sama terus baru yang paling lambat gitu.
- Anis : Bagaimana pengelolaan kelas supaya tetap efektif dengan adanya 4 kelompok dan 4 ustadzah?
- Ustadzah Nurul : Ya nanti kita kan masuknya itu bergantian. Siapa yang paling duluan datang, beliau membuka, nah yang lainnya mungkin di belakang mengkondisikan anak-anak. Setelah itu klasikal dan setelah selesai klasikal terus dibagi per kelompok, akhirnya ya ee ... terserah gurunya. Biasanya kan anak-anak bosan di dalam kelas terus, kita cari tempat yang ketika anak-anak nyaman, nah setelah itu kita menghafal disitu terus setoran disitu.
- Anis : Kalau di teori-teori itu kan ada 5 metode seperti wahdah, kitabah, dan lain-lain. Kalau disini kan pakai metode Al-Karim, itu memang beda ya ustadzah?
- Ustadzah Nurul : Ya beda, tapi kita pun baru dikenalkan secara global, belum secara materi seperti apa. Jadi kita ee ... selama ini mengajarkannya ya di ini aja, pakek yang dulu, masih metode Ummi. Kita mengajarkan metode Al-Karim itu hanya masih sebatas pembukaan klasikal doa sama ketika *muraja'ah* aja, belum mengenalkan secara detail bagaimana

memberikan materi tentang tajwidnya atau ketika jilid satu itu seperti apa itu kita belum. Soalnya kita juga belum tau, belum diajarkan secara ini ... belum ada pelatihan gitu.

Anis : Apa perbedaan yang lebih menonjol antara metode Al-Karim dengan metode-metode yang lain?

Ustadzah Nurul : Nah itu tadi, karena kita juga secara ini belum faham metodenya seperti apa, jadi kita nggak tau. Mungkin yang lebih faham tentang metode Al-Karim ya yang di LTQ nya, di lembaga tahfidz qur'an nya. Jadi kita belum tau, maksudnya kalau saya lihat sih, anak-anak rasakan juga malah katanya lebih sulit karena memang ee ... lagunya belum familiar. Yang kedua, kalau katanya sih dari segi ini aja apa namanya ... contoh-contoh untuk memperbaiki bacaan itu katanya lebih mudah sih, cuman kita juga belum ini sekali. Tapi kalau dilihat secara sekilas aja sebenarnya sama. Maksudnya, ketika di metode Ummi kan guru mengajarkan, anak menirukan. Di itu juga ini, gurunya memberikan contoh terus muridnya menirukan gitu. Jadi sebenarnya hampir sama. Cuma mungkin bedanya bisa jadi ee ... tajwidnya dengan gharib itu jilidnya dijadikan satu, terus didahulukan tajwid. Kalau di metode Ummi itu gharib dulu baru tajwid, cuma beda itu.

Anis : Lagunya itu juga beda ya ustadzah?

Ustadzah Nurul : Beda, kalau yang di Ummi itu kan cuma satu-dua satu-dua. Kalau di Al-Karim kan ada 3 nada. Kalau dibuat cepat pun malah ngos-ngosan kalau Al-Karim itu. Kalau kita rasa untuk murottal gitu lho. Untuk agak dipercepat itu kayak agak kewalahan.

Anis : 3 nada itu apa saja ustadzah?

Ustadzah Nurul : Lha itu nggak tau itu nada apa. Maksudnya yang penting nadanya beda antara satu-dua-tiga gitu lho. Jadi nggak tau nama nada itu beda, maksudnya kalau namanya qiroah kan ada bayati dan sebagainya. Kalau ini tu yo meng nada satu-dua-tiga itu berarti beda gitu. Kalau yang metode Ummi kan satu-dua ya karna satu dan dua aja, nanti kembali lagi ke satu-dua satu-dua. Kalau ini ya satu-dua-tiga satu-dua-tiga gitu terus. Tapi nggak ada namanya.

Anis : Tingkatan bacaan dalam membaca Al-Qur'an itu kan ada 4, disini pakai yang mana?

Ustadzah Nurul : Kalau disini ya ... kalau sebenarnya tartil, pakeknya tartil. Kita untuk penyampaian materi membaca itu memang

pakek tartil. Tapi ketika setoran itu memang pakek tahqiq lah. Belum sampek ke tadwir.

Anis : Bagaimana cara memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalannya?

Ustadzah Nurul : Ya ini ... biasanya sih anak-anak mesti pengen tau ee ... ustadzah-ustadzahnya, riwayat menghafalnya seperti apa, itu juga bisa jadi motivasi mereka. Yang kedua, kita ceritakan yang sudah dahulu lulus itu, perjuangan mereka seperti apa dan dalam waktu yang secepat itu bisa selesai, mereka ini ... termotivasi gitu lho. Dan sebenarnya tidak lepas juga dari ini sih, orang tuanya yang memotivasi dan keinginan anak sendiri. Ya kalau ditanya mesti banyak anak yang ketika kalau ditanya pengen hafal 30 juz banyak gitu lho. Cuma ketika yang benar-benar dan tidak itu kan bisa terhitung dari kesungguhan mereka.

Anis : Bagaimana penilaian dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini ustadzah?

Ustadzah Nurul : Penilaiannya itu minimal 75, maksimal itu 100. Tapi kita tidak berani memberikan nilai 100 untuk anak, karena nilai 100 itu kan nilai sempurna. Jadi kita paling maksimal mentok itu paling 96, 97. Jadi yang paling bagus lah dari segi bacaan, dari segi lagu mungkin dia punya lagu yang bagus, terus tidak ada salahnya gitu, kita berani ngasih 96.

Anis : Indikator penilaian secara detailnya itu apa saja ustadzah?

Ustadzah Nurul : Indikatornya ya kelancarannya, terus nanti dari segi makhrajnya, terus dari segi tajwidnya, sama lagunya. Tapi karena ee ... dalam keseharian kan kita menghadapi anak to, jadi ketika dia lancar tapi akhlaknya kurang baik, kita tetap tidak berani ngasih yang tinggi. Walaupun dia bagus gitu lho. Jadi kita tidak hanya dari sisi ininya aja.

Anis : Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini ada medianya nggak ustadzah?

Ustadzah Nurul : Medianya kalau dulu Ummi itu ada. Cuma sekarang nggak ada, sudah nggak pakek lagi.

Anis : Kalau selingan-selingan dalam pembelajaran itu ada nggak us? Pemutaran kaset murottal ataupun video seperti itu?

Ustadzah Nurul : Nggak sih, biasanya kita cuma ini aja kalau pas ada acara mabit.

- Anis : Apa saja faktor pendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini?
- Ustadzah Nurul : Faktor pendukungnya mungkin ya ee ... kita biasanya kan kalau yang di asrama itu ada setoran juga, jadi mereka terpacu dan hampir diwajibkan sih untuk yang anak-anak asrama itu untuk menambah hafalan, apalagi yang dia punya kecepatan dalam menghafal itu kan apa namanya ... disarankan juga selalu menambah hafalan ketika setoran, terus ee ... ikut Peta itu kan juga ada target sendiri to, minimal 10 juz. Nah itu kan dengan adanya target itu mereka juga akhirnya terpacu untuk segera.
- Anis : Kalau faktor penghambatnya apa ustadzah?
- Ustadzah Nurul : Faktor penghambatnya ya anak itu kan sering ngobrol. Akhirnya waktunya tersita untuk ngobrol. Jadi waktu sudah habis anak-anak belum sempat setoran. Yang kedua, setoran kan butuh waktu, tidak seperti pelajaran lain gitu lho. Jadi kan per satu setoran mungkin 5 menit sampai 10 menit, terus dia antri. Nah ketika antri itu waktunya malah sudah habis itu, akhirnya biar apa namanya ... biar terpenuhi ya, akhirnya anak saya minta untuk setor sama temen aja. Kecuali kalau mau penilaian satu surat, itu kita pilih yang anak-anak mau setor satu surat dulu.
- Anis : Prosedur penilaiannya itu bagaimana ustadzah?
- Ustadzah Nurul : Ee ... yang penting anak sudah dapat satu surat itu baru penilaian. Jadi kalau dia cepat hafal ya dalam dua pertemuan, tiga pertemuan itu bisa selesai. Tapi kalau anak yang lambat pun lima kali pertemuan, tujuh pertemuan juga belum selesai, dan kita juga punya hak ini sih ... ketika dia minta mau setoran satu surat kita okekan. Tapi ternyata dalam setorannya kok kita bilang belum layak, ya kita punya hak untuk meminta mengulang kembali, ya minimal tiga kali pengulangan lah. Nah itu ketika tiga pengulangan kok hasilnya sama, kurang bagus, ya kita kasih nilai minimal.
- Anis : Bagaimana pencapaian siswa putri yang sudah mencapai target ustadzah?
- Ustadzah Nurul : Ee ... biasanya sih ya lumayan, hampir 95% lah itu sesuai target. Yang kurangnya biasanya cuma dua atau tiga anak gitu, nanti kita kejar, kita genjot, kita paksa, nah terus akhirnya nanti biasanya mau kenaikan kelas itu kita tahan dulu.

- Anis : Berapa lama ditahannya itu ustadzah?
- Ustadzah Nurul : Paling cuman ini satu minggu sampai dua minggu. Biasanya kurangnya pun ya ini kok, relatif. Paling cuma kurang satu surat, satu setengah surat, yang selama ini terjadi. Kalau nggak biasanya mereka ee ... mengejar waktu gitu lho, jadi besok mau UAS itu, biasanya anak-anak itu mekso ngejar satu surat gitu. Walaupun nanti kita minta mengulang.
- Anis : Apakah tetap efektif apabila seperti itu ustadzah? Soalnya kan anak kayak dipaksa.
- Ustadzah Nurul : Ya ... sekarang kalau membicarakan kualitas ya, itu tetap pada hasilnya kualitas yang ada lulusan SMP IT mungkin ya hanya 5-10% yang benar-benar kualitasnya terjaga hafalannya. Karena ee ... walaupun anak-anak itu semangat untuk menghafal tapi ketika tidak pernah di *muraja'ah* punya mereka, hanya mengikuti formalitas yang ada di sekolah, pada akhirnya lulus pun belum tentu mereka bisa, diminta untuk hafalan lagi bilanganya itu lupa. Tidak mudah sih menghafal itu.
- Anis : Apa usaha-usaha yang dilakukan oleh para ustadzah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
- Ustadzah Nurul : Ya ini ... kita selalu memberikan motivasi, yang pertama. Yang kedua, kita meminta untuk selalu *muraja'ah*, ya walaupun untuk ee ... pribadi itu mereka mungkin belum bisa maksimal gitu kan, tapi kan paling tidak ketika mau pelajaran ya kita kebersamai untuk mengulang. Dan kalau untuk yang tahfidznya kurang, tahsinnya kurang ya diikutkan ke matrikulasi. Yang bacaannya bagus dan hafalannya cepat ya dimasukkan di Peta itu.
- Anis : Kalau untuk catatan tertulisnya ini ada nggak us, misalkan pertemuan ini surat ini, dan seterusnya?
- Ustadzah Nurul : Ee ... dulu itu pernah dibuat dan dulu pernah kita ada, cuma memang kurangnya disini tu memang secara administrasi belum begitu ini. Sempet ada, cuma ya pada tahun ini kayaknya buku pegangan guru itu hanya mungkin yang ustadznya yang bawa. Kita juga disuruh bawa. Cuma karena mungkin belum diperbanyak lagi akhirnya kita memakai ini ... lembaran hanya sekedar kolom nama dan kolom surat, gitu. Jadi surat dan sampek 30 juz. Jadi ketika anak sudah setor satu surat kita tulis nilainya disitu. Kalau untuk progresnya ya kita punya buku masing-masing. Hari ini tanggal sekian, setor apa gitu ada.

Anis : Tata tertib tersendiri dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini ada nggak ustadzah?

Ustadzah Nurul : Kalau untuk tahfidz itu nggak ada. Kita samakan dengan pelajaran lain. Karena kan masing-masing kelas juga ternyata dengan wali kelas itu membuat aturan sendiri di kelasnya itu mau seperti apa.

Anis : Untuk meningkatkan keprofesionalan ustadz dan ustadzahnya itu ada evaluasi atau apa gitu nggak ustadzah?

Ustadzah Nurul : Ee ... kalau yang dulu-dulu itu memang kita dari sekolah ada pembinaan gitu. Tapi kalau kita rasa memang penggunaannya secara umum. Jadi hanya diberikan materi tentang meningkatkan kualitas guru itu seperti apa. Jadi kan tidak masuk ke bagian ranah kita, ya kita hanya mengikuti aja. Terus ee ... kemarin, karena Al-Karim ini metode baru akhirnya dari pihak LTQ mau diseragamkan dari TK sampai SMA. Nah sempat ada sekali atau dua kali pertemuan dengan LTQ itu bahwa setiap dua minggu sekali itu akan ada peningkatan mutu guru, pelatihan. Tapi sampai sekarang juga belum berjalan, pernah sekali, itu ya memberikan metode Al-Karim itu tapi secara global dan bagaimana cara melagukan, hanya sebatas itu. Jadi belum memberikan tehnik tentang bagaimana menyampaikan tentang hukum idzhar kepada anak itu seperti apa. Maksudnya mungkin di apa namanya ... di metode Al-Karim itu kan ada lagunya. Nah lagu itu sebenarnya memang sudah masuk di bagian tajwid, tapi kadang anak kan hanya sekedar menghafal, tidak tau bahwa itu bagian dari pembelajaran tajwid.

Anis : Kalau evaluasi mingguan itu ada nggak ustadzah?

Ustadzah Nurul : Kalau mingguan itu kita adakan rapat dan biasanya cuma kita laporkan aja anak-anak yang butuh bimbingan atau anak-anak yang butuh ini kita sampaikan disitu. Dan apabila ada guru yang masuk terlambat, sering terlambat di kelas itu ya kita sampaikan disitu. Rapatnya itu setiap minggu, setiap hari Jum'at. Karena memang kita ee ... sama kesiswaan diberi waktu yang benar-benar hari itu kita semua kosong. Jadi kan bisa untuk koordinasi.

Narasumber : Isnani Sholeha, S.Th.I. Alhafidzah
Jabatan : Guru Tahfidz Al-Qur'an Putri
Tempat : Lobi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
Hari & Tanggal : Selasa, 28 November 2017
Waktu : 10.00-10.25 WIB

Anis : Sudah berapa lama ustadzah mengajar disini?
Ustadzah Isna : Paling 2 tahun ajaran ini.
Anis : Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?
Ustadzah Isna : Ee ... maksudnya gimana?
Anis : Apakah disini ada RPP, Silabus seperti itu?
Ustadzah Isna : Oo ... kalo yang semester itu buat RPP, kayak gitu.
Anis : Berarti meskipun di pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tetapi RPP, Silabus tetap ada?
Ustadzah Isna : Ya, semua pelajaran diharuskan ada itu. Ada RPP sama Silabus.
Anis : Selain itu mungkin ada yang lain ustadzah? Selain RPP sama Silabus.
Ustadzah Isna : Nggak ada kayaknya kalo itu, paling ee ... ada metode, ini kan metode baru ya, metode Al-Karim. Paling itu ustadz ustadzahnya mempelajari dulu, soalnya kan baru. Tahun kemarin kan, tahun yang lalu kan pakek Ummi ya. Sekarang itu perpindahan ke Al-Karim, jadi kayaknya itunya juga diganti paling.
Anis : Metode pembelajaran Al-Karim itu seperti apa ya ustadzah?
Ustadzah Isna : Ee ... apa ya, ya mungkin lagunya beda sama yang Ummi, lantunan Al-Qur'an nya. Ya metodenya itu ada tajwidnya yang dilagukan kayak gitu lho. Ee ... di inovasi dengan lagi-lagu sholawat.
Anis : Oo ... berarti metode Al-Karim ini lebih ke lagu ya?
Ustadzah Isna : Ya lagu juga, tajwid tapi dilagukan, biar anak-anak itu gampang masuk gitu lho. Terus lagunya kalo Ummi sama Al-Karim kan juga beda. Jadi tahun ini menyesuaikan.
Anis : Metode Ummi itu seperti apa ustadzah?

- Ustadzah Isna : Yang Ummi itu ... kalau lagunya kan cuma dua ya, tinggi-rendah. Kalau yang Al-Karim itu tiga, tinggi eh rendah, pokoknya beda tiga itu.
- Anis : Tingkatan bacaan dalam membaca Al-Qur'an kan ada empat. Nah disini itu pakek yang mana us?
- Ustadzah Isna : Mungkin ini paling, memperbarui yang tartil itu, pelan-pelan. Yang Al-Karim itu kan bacanya pelan-pelan. Kalau yang Ummi kan cepet gitu lho. Ee ... baru akan menerapkan metode untuk membaca Al-Qur'an pelan-pelan. Kalau pelan-pelan kan bisa benar tajwidnya, makhrajnya. Kalau yang dulu cepat-cepat, anak-anak juga semakin cepat bacanya semakin nggak karuan.
- Anis : Kalau di teori-teori kan ada lima metode yang dipakai seperti *kitabah*, *sima'i*, dan lain-lain. Disini pakai yang apa us?
- Ustadzah Isna : Ee ... kalau disini itu cuma apa ya, kalau yang hafalan itu gini ... ya anak-anak menghafal sendiri, nanti terus disimakkan ke ustadzahnya.
- Anis : Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya? Kegiatan pendahuluan, inti, penutup?
- Ustadzah Isna : Ya pertama dibuka, terus doa mau belajar, sehabis itu terus *muraja'ah*, suratnya ganti-ganti dan ee ... kalau seumpama juz 29 ya nanti dari Al-Mulk, terus besoknya lagi Al-Qolam gitu.
- Anis : *Muraja'ah* nya itu setiap pertemuan berapa surat ustadzah?
- Ustadzah Isna : Satu, kalau yang juz 29 satu. Kalau yang juz 30 kan pendek-pendek, nanti ada yang empat, ada yang ... tergantung.
- Anis : Bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini?
- Ustadzah Isna : Ee ... ya anak-anak menghafal, terus ustadzahnya menerima setorannya. Kalau pas maju itu kan tatap muka to, kalau ada yang salah nanti dibenerin, bagaimana makhrajnya, terus tajwidnya.
- Anis : Dalam setiap pertemuan itu ada berapa ustadzah di dalam kelas?
- Ustadzah Isna : Empat ustadzah.
- Anis : Itu setiap ustadzah memegang berapa siswa?

- Ustadzah Isna : Tergantung sih, kalau standarnya sih paling 8, delapan-delapan atau sembilan-sembilan, kayak gitu. Soalnya kebanyakan satu kelas itu 37.
- Anis : Dari kelas VII sampai kelas IX, siswanya itu ke ustadzah yang sama atau beda-beda setiap tingkatan kelas?
- Ustadzah Isna : Ee ... jadi kalau kelas VII, seumpama dulu kan saya ngajar kelas VII sama kelas VIII, terus sekarang saya naik. Jadi ganti tahun itu saya naik. Anaknya naik, saya juga naik. Jadi tetap memegang anak yang sama. Ya kalau nggak ganti tahun ya. Sekarang saya ngajar kelas IX, besok saya ngajar kelas VII, karena kelas IX sudah lulus, kayak gitu.
- Anis : Berarti dari awal sampai akhir itu siswa yang sama dengan ustadzah yang sama ya?
- Ustadzah Isna : Iya, karena biar efektif. Kalau nggak sama nanti nggak mengetahui kemajuan pembelajaran kita.
- Anis : Bagaimana penilaian dalam pembelajaran ini ustadzah?
- Ustadzah Isna : Ee ... penilaian itu satu surat. Jadi hafalan itu nggak langsung satu surat dihafal, nggak. Tapi berapa baris dulu, mungkin satu halaman eh lima baris dulu, nanti nambah-nambah baris gitu. Minimal setor itu lima baris satu pertemuan. Terus nanti kalau udah satu surat disetorkan semua dari ayat pertama sampai ayat selesai, terus dinilai.
- Anis : Berarti nggak setiap pertemuan langsung dinilai?
- Ustadzah Isna : Nggak, ya tergantung anaknya itu. Kalau udah satu surat baru dinilai. Jadi ya lima baris-lima baris itu cuma dicatet aja sampai ayat ini gitu.
- Anis : Apa saja indikator penilaiannya ustadzah?
- Ustadzah Isna : Ya mungkin kelancaran, terus tajwidnya bagaimana, terus makhrajnya bagaimana, kayak gitu.
- Anis : Bagaimana cara yang dilakukan untuk memotivasi siswa dalam menghafal?
- Ustadzah Isna : Ya kalau disini kan kebanyakan target ya. Jadi mau tidak mau, apa ... umpamanya kelas VIII ya sekarang, kelas VIII itu harus dapat 8 surat di juz 29. Jadi mereka bisa semangat sendiri. Oh punya target, kayak gitu lho. Kalau nggak sampai dapat 8 surat di juz 29 ya nanti tidak dinaikkan kelas.
- Anis : Tahfidz Al-Qur'an ini berpengaruh terhadap kenaikan siswa ya ustadzah?

Ustadzah Isna : Iya, nanti ditahan raportnya kalau belum selesai targetnya.

Anis : Bagaimana pengelolaan kelasnya ustadzah? Kan setiap kelas itu ada 4 ustadzah.

Ustadzah Isna : Nanti kan siswanya dibagi empat. Ee ... sebenarnya empat kelompok itu ada dua kelompok yang kategori atas, ada dua kelompok yang kategori rendah. Yang kategori atas itu disendirikan karena biar apa ya ... bisa sama itu lho kekuatannya.

Anis : Kategori atas itu yang seperti apa us?

Ustadzah Isna : Yang lancar, yang cepat hafalannya. Pokoknya yang termasuknya baik. Yang hafalannya cepat, lancar, bacaannya bagus itu masuk kategori atas.

Anis : Apa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran ini?

Ustadzah Isna : Apa yo mbak hehhe ... paling kondisi badan atau tubuh. Tapi anak-anak itu suka kalau ada snacknya itu lho mbak. Jadi mereka lebih senang kalau ada semangatnya. Semangatnya itu ada snacknya.

Anis : Boleh ya us kalau di dalam pembelajaran bawa snack?

Ustadzah Isna : Ee ... itu sih apa ya, kesepakatan kelompok sih. Anak-anak itu pengen “us ada snacknya”, kayak gitu lho. Yang beli ya muter anak-anak itu, giliran. Hari ini siapa, seterusnya siapa. Nanti makannya ya kalau udah selesai pembelajaran.

Anis : Selain itu ada lagi mungkin us?

Ustadzah Isna : Ya mungkin dorongan dari orang tua paling. Kalau ustadzahnya sih tinggal nerima setoran aja.

Anis : Apa faktor yang menjadi penghambat?

Ustadzah Isna : Ee ... bacaannya itu dari SD nya kurang lancar. Jadi disini itu berat gitu lho, harus dituntun ini sama ini. Kalau bacaannya masih belum lancar kan menghafalnya susah juga.

Anis : Itu targetnya tertulis nggak ustadzah? Misalkan di RPP per pertemuan surat ini-surat ini gitu.

Ustadzah Isna : Kalau RPP kan secara tertulis ya. Kalau di prakteknya itu menyesuaikan anaknya. Tapi kalau untuk ee ... seumpama kelas VII yang tahun kemarin, kayaknya ini rombakan. Tapi saya nggak ngajar kelas VII sekarang. Kalau yang tahun kemarin itu kelas VII harus hafal, naik kelas VIII, VII

ke VIII itu harus hafal juz 30. Kalau yang kelas VIII ke kelas IX itu harus selesai 8 surat. Kalau yang kelas IX itu minimal harus selesai juz 29.

Anis : Kegiatan apa saja yang mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an?

Ustadzah Isna : Kegiatan yang mendukung ee ... mungkin disini kan ada ekstra ya, kayak Peta sama matrikulasi. Kalau matrikulasi itu buat anak-anak yang bacaannya itu kurang lancar, kurang baik lah, dimatrikulasi biar bacaannya itu lebih baik. Kalau yang Peta itu buat ... Peta itu kan pesantren tahfidz, buat yang hafalannya itu cepat dan bacaannya bagus. Nanti masuk Peta terus ya dapet ... semakin banyak hafalannya karena ada ekstranya.

Anis : Yang ikut matrikulasi itu semuanya us? Kelas VII, VIII, IX?

Ustadzah Isna : Kelas VII, jadi untuk kelas VII aja. Karena nanti kelas VIII udah naik, belajar satu tahun kan udah lumayan.

Anis : Kalau yang Peta itu semuanya us?

Ustadzah Isna : Kelas VII, kelas VIII. Kelas IX udah nggak karena ada bimbel.

Anis : Yang di Peta itu kira-kira berapa us?

Ustadzah Isna : Berapa ya, nggak hafal e. Kalau yang kelas VIII itu ada 1-2-3-4. Empat kelompok kelas VIII. Satu kelompoknya sekitar 10. Berarti kan 40. Kalau yang kelas VII itu sekitar 1-2-3-4, empat juga. Empat kalau nggak tiga, kayaknya tiga. Ya sekitar 70 an lah. Itu pembelajarannya di aula.

Anis : Peta itu waktunya seminggu berapa kali pertemuan ustadzah?

Ustadzah Isna : Ee ... kalau kelas VIII hari Senin, Selasa, Kamis, Jum'at. Kalau kelas VII juga empat tapi beda hari aja. Kalau kelas VII hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at.

Anis : Apakah ada media pembelajarannya us?

Ustadzah Isna : Itu ya disana ada *muraja'ah* juga. Jadi disana itu kalau Peta ya kita buka, terus baca asmaul husna, habis itu setoran. Kalau yang pembelajaran, doa sama *muraja'ah* terus hafalan.

Anis : Selingan-selingan dalam pembelajaran ada nggak ustadzah?

Ustadzah Isna : Kayak apa misalnya?

Anis : Ya kayak pemutaran kaset murottal, sholawat, pemutaran video, dan lain-lain?

Ustadzah Isna : Ee ... untuk saat ini kalau video belum. Kalau murottal juga belum, karena ... soalnya setiap hari sebenarnya kalau istirahat itu ada murottal.

Anis : Sebelum hafalan itu ada materi nggak ustadzah?

Ustadzah Isna : Ee ... sebenarnya nggak, tapi yang kelas IX ini terhubung kelasnya, harinya, jamnya jadi lima hari kerja, jadi kelas IX itu diamanahi untuk mengajarkan tajwid. Biasanya tajwid itu masuk di PAI kayaknya.

Anis : Kalau yang dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sendiri ada penyampaian materi seperti bacaan-bacaan nggak ustadzah? Atau siswa langsung setoran?

Ustadzah Isna : Itu udah di SD. Jadi yang di SMP tinggal hafalin suratnya. Soalnya kan kebanyakan disini dari SD IT to. Disana belajar tajwid juga, walaupun kebanyakan apa ya ... pada lupa itu. Tapi kalau di SMP untuk ditambahi tajwid dengan jam yang seperti ini nggak cukup waktunya. Soalnya anak-anak udah ada target.

Anis : Bagaimana pencapaian keseluruhan siswa putri ustadzah?

Ustadzah Isna : Ya mungkin cuma satu-dua yang menempuh batas minimal. Kebanyakan mereka lebih berapa ... 3 juz gitu.

Anis : Berarti mayoritas nggak ada ya us yang nggak hafal 2 juz itu sampai lulus?

Ustadzah Isna : Ya mau tidak mau harus hafal 2 juz. Kalau nggak hafal berarti masih ditahan ijazahnya. Kalau belum hafal berarti kalau mau minta ijazah harus menyelesaikan hafalan dulu.

Anis : Yang ditahan itu setiap tahun pasti ada nggak ustadzah?

Ustadzah Isna : Ya mungkin sebelum hari H mereka udah, anak-anak udah ... kemarin itu pas tahun yang lalunya itu, tahun yang lalu po ya yang saya ngajar kelas IX juga. Itu jadi sampek ke rumah saya anaknya itu, biar dapat ijazah itu dia setor. Ya mungkin semangatnya sih kalau anak-anak yang mungkin, yang nggak minat banget, yang nggak minat menghafal itu ya sebenarnya cuma takut target itu, target sekolah. Kalau yang dari hatinya pengen hafalin ya dapat banyak-banyak.

Anis : Kalau yang sudah lebih dari 2 juz itu sekitar berapa us?

Ustadzah Isna : Ee ... berapa persen ya, mungkin sekitar 70%. Murid saya aja ada yang udah 12 juz, kelas VIII itu.

Anis : Dalam memajukan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini apakah ada andil dari kepala sekolah?

Ustadzah Isna : Seperti apa contohnya? Saya kok bingung.

Anis : Ya ikut memotivasi atau memantau seperti itu.

Ustadzah Isna : Nggak memantau sih, paling ya mendukung. Pokoknya itu mengistimewakan. Ya kalau ada acara tentang Qur'an, misalnya kalau ada pesantren tahfidz ya mungkin awalnya aja. Pas rapat yang membahas apa gitu nanti datang. Nggak mesti sih, kan kepala sekolah sibuk juga.

Anis : Kalau dari ustadzah sendiri, bagaimana suka dukanya menjadi guru tahfidz Al-Qur'an itu?

Ustadzah Isna : Kalau sukanya ya seneng punya murid yang hafalannya bagus, terus banyak gitu, terus anak-anak itu pada suka sama apa ya ... nurut pokoknya pada suka sama gurunya. Terus kalau yang sedih itu kalau siswanya itu hafalannya masih jelek tapi harus ditarget. Sebenarnya kalau menghafal itu nggak ... kalau saya ya, saya pribadi hafalan itu nggak bisa ditarget, apalagi anak-anak to, kemampuan anak-anak itu beda. Soalnya ada anak itu yang lambat banget, sebenarnya kasihan. Kalau saya sih sebenarnya sebisanya. Tapi berhubung sekolah narget harus ini, jadi mau nggak mau dia harus bisa.

Narasumber : Ahmad Izzul
Jabatan : Siswa Putra
Tempat : Depan Ruang Kelas Putra SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
Hari & Tanggal : Selasa, 28 November 2017
Waktu : 12.15-12.31 WIB

Anis : Hafalan kamu saat ini sampai surat apa?
Ahmad Izzul : Surat At-Tholaq.
Anis : Juz berapa itu ya?
Ahmad Izzul : Juz 28.
Anis : Berarti udah lebih dari 2 juz ya?
Ahmad Izzul : He'eh.
Anis : Kamu kelas apa sih dek?
Ahmad Izzul : Kelas VIII A.
Anis : Satu kelas itu siswanya ada berapa?
Ahmad Izzul : 22, 1 kelas.
Anis : Terus itu dibagi menjadi berapa kelompok?
Ahmad Izzul : Dibagi empat, tiga apa empat ya.
Anis : Kamu setorannya ke ustadz siapa?
Ahmad Izzul : Ustadz Imam.
Anis : Dari kelas VII sampai sekarang setorannya ke ustadz yang sama atau beda?
Ahmad Izzul : Harusnya sama, tapi gara-gara ustadz yang dulu *resign*, jadi diganti ustadz. Jadi sekarang ke Ustadz Imam. Kalau dulu ke Ustadz Bonda.
Anis : Berarti di kelas VIII A itu ada tiga ustadz ya yang ngajar tahfidz? Kan siswanya ada 22, berarti dibagi tiga kelompok to?
Ahmad Izzul : Tiga, empat iya empat.
Anis : Dibagi 3 kelompok apa 4 kelompok?
Ahmad Izzul : Empat.
Anis : Kan disini ada Peta, itu kamu ikut nggak?

Ahmad Izzul : Dulunya ikut tapi sekarang udah nggak.

Anis : Kenapa?

Ahmad Izzul : Ee ... mbolos.

Anis : Kan udah lebih dari 2 juz, katanya kan kalau Peta itu percepatan. Kenapa nggak jadi ikut?

Ahmad Izzul : Ya males aja sih.

Anis : Kapan waktu-waktu efektif yang kamu gunakan untuk menghafal?

Ahmad Izzul : Biasanya setelah sholat subuh.

Anis : Setelah sholat subuh biasanya berapa lama?

Ahmad Izzul : Berapa ya ... 1 jam biasanya.

Anis : Itu hafalan sendiri atau disimak orang tua?

Ahmad Izzul : Hafalan sendiri, terus setor ke ustadz, *boarding*.

Anis : Oh mondok ya?

Ahmad Izzul : Iya, *boarding*.

Anis : Dari kelas VII kemarin udah *boarding*?

Ahmad Izzul : He'eh.

Anis : Itu caranya bagi waktu gimana? Kan di *boarding* ada materi lain juga kan?

Ahmad Izzul : Malemnya belajar terus hafalan.

Anis : Itu di *boarding* ada tahfidz nggak sih?

Ahmad Izzul : He'eh.

Anis : Setiap hari?

Ahmad Izzul : Setiap malem.

Anis : Nerusin yang di pembelajaran atau beda?

Ahmad Izzul : Beda. Beda.

Anis : Berarti nggak nerusin yang juz 28 tadi?

Ahmad Izzul : Ya nerusin.

Anis : Loh, sama dengan yang di pembelajaran nggak?

Ahmad Izzul : Iya, sama.

Anis : Tadi katanya beda.

Ahmad Izzul : Iya sama. Sama.

Anis : Tapi kalau ustadznnya beda kan?

Ahmad Izzul : Beda.

Anis : Selain setelah sholat subuh biasanya kapan menghafal?

Ahmad Izzul : Kalau malem ada pembelajaran juga biasanya, pas Qur'an nya.

Anis : Terus kalau setelah sholat maghrib?

Ahmad Izzul : Sholat maghrib, istirahat.

Anis : Nggak menghafal?

Ahmad Izzul : Ya *muraja'ah*, terus tilawah bentar, istirahat.

Anis : Kalau pas waktu istirahat sekolah digunakan untuk menghafal nggak?

Ahmad Izzul : Nggak pernah.

Anis : Pas jam kosong?

Ahmad Izzul : Nggak pernah.

Anis : Berarti cuma pagi?

Ahmad Izzul : Pagi sama malem, sama siang kalau ada waktu.

Anis : Apakah motivasi kamu untuk menghafal Al-Qur'an?

Ahmad Izzul : Biar ... nggak ada sih.

Anis : Apa biar menjadi hafidz?

Ahmad Izzul : Nggak niat juga jadi hafidz.

Anis : Terpaksa dong berarti, kalau nggak ada pembelajaran disini berarti nggak niat?

Ahmad Izzul : He'eh.

Anis : Nggak pengen jadi hafidz gitu, yang hafal 30 juz?

Ahmad Izzul : Nggak, nggak pernah kepikiran juga sih.

Anis : Kemarin dari SD IT bukan?

Ahmad Izzul : Ho'oh.

Anis : Berarti kan udah dari kecil di didik hafalan?

Ahmad Izzul : He'eh.

Anis : Menurut kamu metode atau strategi yang digunakan oleh ustadz dalam pembelajaran itu memotivasi kamu nggak?

Ahmad Izzul : Iya sih.

Anis : Biasanya ustadz itu memberi motivasi seperti apa? Dalam bentuk apa? Atau dibilangin kayak gimana?

Ahmad Izzul : Kadang ngasih video anak kecil yang hafal Al-Qur'an gitu.

Anis : Selain itu?

Ahmad Izzul : Nggak ada kayaknya, lupa.

Anis : Setiap kelas ada LCD proyekturnya?

Ahmad Izzul : Nggak, eh ada, ada.

Anis : Berarti di kelas tidak hanya mutlak hafalan ya?

Ahmad Izzul : Ee ... biasanya cerita-cerita, motivasi.

Anis : Ada materi nggak? Misal tentang tajwid gitu?

Ahmad Izzul : Iya pernah, pernah.

Anis : Di kelas berapa?

Ahmad Izzul : Kelas VII ada, kelas VIII juga ada.

Anis : Pembelajaran di kelas itu seperti apa dari awal sampai akhir?

Ahmad Izzul : Doa dulu, *muraja'ah*, terus hafalan masing-masing.

Anis : La itu tadi penyampaian materinya kapan?

Ahmad Izzul : Itu kadang-kadang aja.

Anis : Berarti nggak setiap pertemuan ya?

Ahmad Izzul : Ho'oh nggak setiap pertemuan, jarang-jarang aja.

Anis : Terus habis hafalan?

Ahmad Izzul : Habis hafalan terus setor ke ustadz, penutupan, pulang.

Anis : Faktor yang mendukung dalam menghafal itu apa menurutmu?

Ahmad Izzul : Tempat.

Anis : Biasanya tempat yang paling bisa membuat konsentrasi itu dimana?

Ahmad Izzul : Di masjid.

Anis : Selain itu?

Ahmad Izzul : Di rumah. Di rumah nggak bisa deng.

Anis : Lha katanya *boarding*?

Ahmad Izzul : Kan biasanya ya pulang juga.

Anis : Pulangnya berapa minggu sekali?

Ahmad Izzul : Dua minggu sekali.

Anis : Selain tempat, teman itu bisa mendukung nggak?

Ahmad Izzul : Bisa aja.

Anis : Pernah nggak simak-simakan sama temen?

Ahmad Izzul : Pernah.

Anis : Selain itu apa lagi yang mendukung?

Ahmad Izzul : Dorongan dari orang tua juga sih. Orang tua pengen aku jadi hafidz, tapi aku nya nggak.

Anis : Kenapa kamu kurang berminat jadi hafidz?

Ahmad Izzul : Ya berat banget kayaknya itu. Hafalinnya itu lama.

Anis : Itu yang hafalan juz 30 udah dari SD IT dulu atau gimana?

Ahmad Izzul : Dari SD juz 30. Terus disini hafalin juz 29 nya.

Anis : Kalau faktor yang menghambatnya apa?

Ahmad Izzul : Kalau ada HP gitu lebih seringnya main HP.

Anis : Disini boleh po bawa HP ke sekolah?

Ahmad Izzul : Nggak.

Anis : Kalau di asrama?

Ahmad Izzul : Nggak, nggak boleh. Penghalangnya kalau di asrama itu kurang ada minat buat hafalin sih memang.

Anis : Kalau dari teman mengganggu nggak? Misalkan teman main ikut main gitu.

Ahmad Izzul : Nggak, aku jarang main sih aku. Kebanyakan waktu luang, tapi aku cuma tidur aja.

Anis : Kalau ada tugas-tugas dari mata pelajaran lain itu mengganggu nggak?

Ahmad Izzul : Nggak.

Anis : Kalau di asrama itu berapa alokasi waktu yang digunakan untuk menghafal?

Ahmad Izzul : Satu jam.

Anis : Bagaimana pendapatmu terkait pembelajaran yang dilakukan oleh ustadznya?

Ahmad Izzul : Ya udah menyenangkan sih. Cukup seru. Tapi kadang ya mbosenin kalau suruh hafalin terus.

Anis : Ya kan namanya aja tahfidz. Itu nyenenginnya gimana? Serunya gimana?

Ahmad Izzul : Biasanya kalau ada materi terus cerita, motivasi. Kalau nggak diliatin video kan enak.

Anis : Bagaimana strategi yang membuat kamu cepat menghafal?

Ahmad Izzul : Baca dulu berapa kali, terus Al-Qur'an nya ditutup, diingat-ingat. Kalau lupa buka, baca. Terus tutup. Kalau lupa baca lagi.

Anis : Biasanya dalam sekali menghafal itu bisa dapat berapa ayat?

Ahmad Izzul : Kalau ayatnya pendek-pendek dua, kalau panjang satu. Biasanya juga nggak sampai satu.

Anis : Semisal surat An-Naba' itu bisa kamu hafalin berapa lama?

Ahmad Izzul : Tiga hari mungkin.

Anis : Berarti yang juz 29 itu khusus kelas VII kemarin?

Ahmad Izzul : Kelas VII. Kalau habis maghrib seringnya *muraja'ah* juz 29, jadinya cepat hafal.

Anis : Terus kalau yang juz 28 sejak kelas VIII ini?

Ahmad Izzul : Sejak semester II kelas VII aku udah hafalin juz 28, terus lanjut ini.

Anis : Teman-temanmu yang paling banyak sudah berapa juz? Atau rata-rata segitu?

Ahmad Izzul : Banyak-banyak sih hafalannya, 2 juz lebih. Tapi ada yang 3 juz, 4 juz.

Narasumber : Fadhila dan Alya
Jabatan : Siswa Putri
Tempat : Lobi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
Hari & Tanggal : Selasa, 28 November 2017
Waktu : 09.30-09.46 WIB

Anis : Hafalan kamu saat ini sampai surat apa?
Fadhila : Kalau aku udah 3 juz hafalannya.
Anis : Berarti yang juz 29, 30 udah ya. Kalau Alya?
Alya : Aku baru satu setengah juz.
Anis : Sampai surat apa?
Alya : Surat apa ya?
Fadhila : Al-Mudatsir.
Alya : He'eh Al-Mudatsir.
Anis : Berarti kalau kamu udah juz 28 ya?
Fadhila : Ya, juz 28. Eh juz 27.
Anis : Berarti mau empat juz sekarang?
Fadhila : Ya ya, mau empat juz.
Anis : Kapan waktu-waktu efektif yang kamu gunakan untuk menghafal?
Fadhila : Biasanya ada jadwalnya sendiri.
Alya : Pelajaran tahfidz.
Fadhila : Ya, pelajaran tahfidz.
Anis : Itu kan pas pembelajaran. Selain di pembelajaran maksudnya.
Alya & Fadhila : Itu biasanya pagi-pagi, terus kalau gurunya belum datang, terus ee ... sebelum sholat, sesudah sholat.
Anis : Kalau di rumah?
Fadhila : Kalau di rumah ya juga baca.
Alya : Kalau di rumah setiap habis sholat maghrib.
Anis : Itu biasanya kalian hafalan sendiri apa sama teman? Kalau di rumah apa disuruh nyimak orang tua?

Fadhila : Nggak, biasanya kita ... ya kalau aku biasanya ya memang udah kebiasaan dari SD.

Anis : Berarti kemarin juga dari SD IT?

Fadhila : He'eh.

Alya : Aku nggak, dari dekatnya UIN. SD Muhammadiyah Sopen.

Anis : Kalau pagi itu menghafalnya habis sholat subuh ya, itu berapa menit biasanya?

Alya : Setengah jam.

Anis : Kalau di sekolah?

Fadhila : Kalau di sekolah biasanya sebelum sholat dhuhur sama sesudah sholat dhuhur. Kalau sebelum sholat dhuhur kan biasanya kalau nggak sholat sunah ya baca Al-Qur'an, hafalan.

Anis : Dimana tempat menghafalnya kalau di sekolah?

Alya : Di aula.

Anis : Aulanya sebelah mana ya?

Fadhila : Atas lantai tiga.

Alya : Itu belakangnya tulisan asrama putri.

Anis : Apakah motivasi kalian untuk menghafal Al-Qur'an?

Fadhila : Ya biar jadi hafidzah, terus pengen banggain orang tua, pengen masukin orang tua ke surga.

Anis : Sipp, bagus itu.

Alya : Jadi memberikan manfaat kepada orang tua.

Anis : Menurut kalian, metode pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah nya itu bisa memotivasi kalian nggak?

Fadhila : Bisa.

Alya : Di mabit juga ada motivasi gitu.

Fadhila : Soalnya kalau sekolah kan biasanya buat program kayak mabit gitu. Nah itu kita berinteraksi sama Al-Qur'an. Kita membaca Al-Qur'an, kita hafalan. Biasanya di kasih target 6 juz.

Alya : Minimal 5 juz, 3 juz.

Anis : Mabitnya itu berapa bulan sekali?

Fadhila : Nggak tau, kurang tau, kadang-kadang kalau kelas VII kemarin cuman satu semester dua kali kalau nggak salah.

Anis : Ini kelas VII, VIII, IX semua?

Fadhila : Iya.

Anis : Waktunya bareng juga?

Fadhila : Nggak, nggak bareng, beda-beda.

Anis : Kelas VII kapan? VIII kapan? IX?

Fadhila : Ya beda-beda.

Alya : Kadang nggak ditentukan.

Fadhila : Nggak ditentukan dari sekolah jadwalnya kita itu.

Anis : Itu biasanya kelas VII dulu atau IX dulu?

Fadhila : Biasanya kelas IX dulu, kelas VIII, terus VII.

Anis : Bulannya ditentukan nggak?

Fadhila : Nggak, itu tergantung sekolah. Kadang-kadang ya satu bulan itu bisa tiga tingkat itu. VII, VIII, IX itu. Tapi ee ... waktunya beda. Biasanya kan kalau mabit itu hari Jum'at. Misalnya Jum'at pekan satu kelas IX, pekan dua kelas VIII, pekan tiga kelas VII.

Anis : Mabit itu pesantren tahfidz bukan sih?

Fadhila : Iya.

Anis : Terus kalau matrikulasi itu hanya kelas VII ya?

Fadhila : Iya, hanya kelas VII, buat yang belum bisa baca Al-Qur'an, belum lancar.

Alya : Makharijul hurufnya belum memenuhi.

Anis : Kalian berdua ikut Peta?

Fadhila : Nggak, aku nggak ikut, hehhe.

Anis : Kalau Alya?

Alya : Nggak juga, hehhe.

Anis : Fadhila kenapa nggak ikut? Kan hafalannya udah lebih dari 2 juz?

Fadhila : Ya soalnya ... kalau aku sibuk sih, jadi banyak tugas-tugas, banyak ekstrakurikuler gitu, banyak kegiatan.

Anis : Apakah faktor pendukung dalam proses menghafal itu?

Fadhila : Ya biasanya ee ... apa ya, biasanya sih kalau aku memang udah terbiasa dari kecil. Jadi udah ada kebiasaan baca Al-Qur'an, udah hafalin gitu.

Anis : Dari kecil orang tua sudah mendidik seperti itu ya?

Fadhila : Ya, ya udah mendidik kayak gitu. Sebenarnya bukan dari orang tua, dari sekolah udah ada kebiasaan baca Al-Qur'an gitu. Ya maksudnya, menurutku kalau hafalan itu jadi bisa bikin mata pelajaran yang lain itu malah bisa bikin ngafalinnya itu gampang. Soalnya kalau ngafalin Al-Qur'an bisa ngafalin yang lain bisa lebih.

Anis : Kalau Alya?

Alya : Hehhe, ee ... kalau di Jogja kan emang tempatnya cocok buat yang para penghafal-penghafal itu. Ya kalau baca Al-Qur'an, kalau aku motivasinya itu biar bisa apa ya ... kalau misalnya, jadi ya gitu aja. Motivasinya itu kalau aku biar masa depannya yang lebih cerah. Al-Qur'an kan didalamnya banyak banget hikmahnya, jadi kita bisa mengetahui hikmah-hikmahnya di dalam Al-Qur'an itu apa aja.

Fadhila : Jadi pelajaran gitu lho Al-Qur'an itu. Jadi kita itu nggak cuman belajar bacanya aja, tapi kita itu hafalin artinya, juz 30 kan minimal. Karena tujuan dari SMP memang kayak gitu.

Anis : Kalau faktor penghambatnya apa?

Fadhila : Biasanya sih ya kadang-kadang gimana ya, susah ngafalinnya. Maksudnya ngafalinnya itu kadang-kadang mungkin lagi banyak pikiran atau misalnya lagi nggak enak gitu, jadi lagi kayak nggak suka ngafalin itu jadinya susah, gitu. Kalau nggak kadang-kadang keadaannya masih rame gitu.

Alya : Kalau nggak juga temen-temen ada yang berisik gitu, jadi agak mengganggu.

Fadhila : Agak buyar gitu.

Anis : Kalau ada tugas dari mata pelajaran lain itu menurut kalian menghambat nggak?

Fadhila : Nggak. Soalnya kita udah terbiasa bagi-bagi waktu, antara kita baca Al-Qur'an dengan antara mata pelajaran itu udah ada waktunya.

Anis : Bagaimana pendapat kalian terkait pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

Fadhila : Pas pembelajarannya itu kita biasanya berdoa dulu kan, nanti gurunya masuk kita berdoa, terus kita *muraja'ah*, terus udah selesai *muraja'ah* nanti kita hafalan, nanti gurunya bakalan ngetes, jadi kita setoran. Nanti gurunya bakal nyimak kita, salahnya kita itu dimana gitu. Dan itu tergantung setiap kelas sih, hari-hari tahfidznya itu.

Anis : Kalau penilaiannya itu seperti apa?

Fadhila : Penilaian apa?

Anis : Penilaian setoran.

Alya : Kalau penilaian setorannya itu dari ee ... makhrajnya, tajwidnya, penggunaan dengungnya kayak gitu, panjang pendeknya.

Fadhila : Kadang kan kalau ayatnya panjang nggak tau kita mau berhenti dimana, itu kita harus bisa berhenti di tempat yang tepat gitu.

Alya : Terus lagunya itu pakek Ummi.

Fadhila : Tapi sekarang kita lagi belajar metode Al-Karim.

Anis : Prosedur penilaiannya itu bagaimana?

Fadhila : Ya nanti kan setiap ustadzah itu punya absensi. Jadi setiap anak, kita itu udah hafalan sampek mana itu. Nanti kan biasanya Senin, kalau jadwalnya kita Senin, Selasa. Misalnya Senin itu *muraja'ah*, jadi setoran hafalan lama. Terus hari Selasa nya kita baru nambah. Nah guru itu setiap kita setoran pasti dicatet, dari ayat sekian ke sekian. Jadi dicatet, itu ada nilainya.

Anis : Dari kelas VII sampai dengan kelas VIII ini, kalian hafalan dengan ustadzah yang sama atau beda?

Fadhila : Sama, tapi maksudnya misalnya ee ... kelas yang G sama H itu gurunya, misalnya kita kan pasti beda waktu. Tapi nanti gurunya itu tetap, gimana ya, jadi aku ... misal aku masuk kelas H, dia masuk kelas G. Tapi kita ustadzahnya sama. Terus kita masuk di kelas yang sama nanti kelas VIII gurunya tetap itu. Tapi kita jadi satu kelompok gitu. Tapi kalau misalnya kita pernah satu kelompok, pas di kelas VIII

kita pisah kelas, berarti dia ikut di kelompoknya ustadzah itu tapi di teman yang ada di kelasnya dia.

Anis : Berarti dari awal sampai lulus itu dengan ustadzah yang sama ya?

Fadhila : Iya.

Alya : Cuma kelompokku beda-beda juga, kan dari kelas yang lain dulu itu cuma gabung.

Anis : Kemarin pas kelas VII kalian ikut matrikulasi nggak?

Fadhila : Kalau aku nggak.

Alya : Aku yang ikut matrikulasi. Fadhila kan hafalannya udah banyak, soalnya Lukman Al-Hakim kan emang se-yayasan sama ini, hehhe. Kalau Sapeen itu baru tahun yang ini-ini, yang sekarang, baru di ituin Al-Qur'an nya. Jadi aku nggak kedapetan.

CATATAN OBSERVASI

Catatan Observasi I

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Kamis, 23 November 2017
Lokasi : Lingkungan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Deskripsi Data:

Lingkungan merupakan wilayah sekitar yang melingkupi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Observasi berlangsung kurang lebih 60 menit. Pengamatan dilakukan terkait dengan letak geografis sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta berada di daerah perkotaan. Letaknya agak berdekatan dengan jalan raya, tetapi tidak di pinggir jalan secara langsung melainkan lokasinya masih masuk kurang lebih 20 meter dari tepi jalan raya. Akses menuju sekolah ini dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Lokasi sekolah ini sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan dengan jalan raya, sebelah timur dengan makam dan Rosalia Indah Hotel, sedangkan sebelah barat dengan RSI Hidayatullah, yaitu yang berdekatan dengan lapangan olahraga.

Interpretasi:

Dengan lokasi yang cukup strategis, yaitu tidak terlalu dekat dengan jalan raya, pembelajaran di kelas maupun kegiatan di sekolah tetap berjalan dengan nyaman dan tenang.

Catatan Observasi II

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Rabu, 31 Januari 2018
Lokasi : Kelas VIII G

Deskripsi Data:

Kelas merupakan tempat terjadinya pembelajaran. Observasi berlangsung kurang lebih 80 menit. Pengamatan dilakukan terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an terdapat 4 orang guru di dalam kelas, sehingga siswa dibagi menjadi empat kelompok. Pembelajaran ini dibuka dengan salam dan pembukaan. Setelah itu secara klasikal membaca surat Al-Fatihah dan *muraja'ah*. Kemudian siswa ke kelompoknya masing-masing untuk menyiapkan dan setoran hafalan. Mengenai tempat, setelah klasikal tersebut guru bebas memilih tempat untuk menghafal bagi sekelompoknya. Bisa di dalam ataupun di luar kelas. Setelah jam pelajaran selesai guru menutup dan do'a bersama-sama.

Interpretasi:

Dengan adanya pembagian kelompok, pembelajaran menjadi lebih efektif. Tetapi ketika proses menyiapkan hafalan terlihat kurang kondusif karena sebagian siswa ramai dan banyak yang ngobrol. Hal ini tentunya dapat mengganggu konsentrasi menghafal siswa yang lain.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ABU BAKAR
SMP ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA
TERAKREDITASI : A

SEKOLAH STANDAR NASIONAL : SK SSN No. 165 / 03 / KP / 2011
JARINGAN SEKOLAH ISLAM TERPADU INDONESIA : LISENSI SANGAT BAIK No. 001/BL-JSIT/SMP/VII/2017

SURAT KETERANGAN

Nomor : D-03/ 123/ II/ 2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Herry Purwanto, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Instansi : SMPIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Veteran Gg. Berkisar 716 Q Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta 55161

Menerangkan bahwa :

Nama : ANIS HIDAYAH

NIM : 14490026

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian skripsi di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dengan judul : “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ” dengan waktu penelitian 27 November 2017 – 12 Februari 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Februari 2018








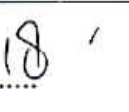
Kepala Sekolah

Herry Purwanto, S.Pd




KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Anis Hidayah
 NIM : 14490029
 Pembimbing : Drs. Mangun Budiyo, M.S.I
 Judul skripsi : Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program studi : Manajemen Pendidikan Islam

No.	Tanggal	Bimbingan ke-	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	15-11-2017	I	Perbincangan proposal	
2	21-11-2017	II	Perbincangan Bab I	
3	27-11-2017	III	Perbincangan Bab II-III	
4	30-11-2017	IV	Perbincangan Bab IV	
5	15-12-2017	V	Perbincangan Bab V	
6	6 Feb. 2018	VI	Perbincangan Bab VI	
7	11. Feb. 2018	VII	Perbincangan Bab VII	
8	15 Feb. 2018	VIII	Perbincangan Bab VIII	

Yogyakarta,
 Pembimbing


 Drs. Mangun Budiyo, M.S.I
 NIP. 19551219 198303 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat Jl. Marsda Adisucipto Telp.(0274) 589621 .512474 Fak.(0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>.Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT KETERANGAN
NOMOR :B. 708 UIN.02/TT/PP.09/ 2/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Anis Hidayah**
NIM : 14490029
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII(Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak (Nihil) C/D sebanyak (Nihil) tanpa nilai D dan E dan telah menyelesaikan tugas Praktek PLP I, PLP II -KKN.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 143 SKS

IP Kumulatif : 3,63 (Tiga Koma Enam Tiga)

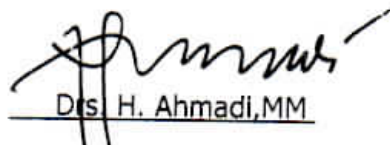
Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Prodi MPI


Dts. H. Ahmadi, MM

NIP. 19621112 198703 1 002



Supriyono

NIP. : 19600218 199203 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1951/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : ANIS HIDAYAH
NIM : 14490029
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Nama DPL : Drs. M. Jamroh, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I)
di Balai Pengembangan Media Radio (BPMR) Yogyakarta dengan
nilai:

92,65 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai
syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II).

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,


Adhi Setivawan, M.Pd.
NIP. 19800901 200801 1 011

Sertifikat

Nomor: B.4033/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : ANIS HIDAYAH
NIM : 14490029
Jurusan/Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PLP II tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di MTs N 9 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. M. Jamroh, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **96,50 (A)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1923/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Anis Hidayah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Pacitan, 14 Juni 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14490029
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Dukuh Kilung, KRANGGAN
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,27 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Anis Hidayah
NIM : 14490029
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	75	B
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	88.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 12 Mei 2017

PIN Kepala PTIPD



Hendra Hidayat, S.Kom
NIP. 19790506 200604 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.1.10/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Anis Hidayah :

تاريخ الميلاد : ١٤ يونيو ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٣ فبراير ٢٠١٨، وحصلت
على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ فبراير ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.14.373/2017

This is to certify that:

Name : **Anis Hidayah**
Date of Birth : **June 14, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **November 22, 2017** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	48
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, November 22, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



CURRICULUM VITAE

Nama : Anis Hidayah
NIM : 14490029
Contact Person : 083850936589
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 14 Juni 1996
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta : Demangan Kidul GK 1 No. 23A
Riwayat Pendidikan : SDN IV Wonokarto (2002-2008)
SMPN 2 Ngadirojo (2008-2011)
MAN Pacitan (2011-2014)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)
Orang Tua : a) Ayah : Sulaji
Pekerjaan : Guru
b) Ibu : Boiyem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : RT 01 RW 01, Krajan, Wonosobo, Ngadirojo,
Pacitan, Jawa Timur



Yogyakarta, 09 Februari 2018

Yang membuat,

Anis Hidayah
NIM. 14490029

FOTO DOKUMENTASI



Gapura Masuk SMP IT Abu Bakar



Papan Nama SMP IT Abu Bakar



Masjid SMP IT Abu Bakar



Asrama dan Aula Putri SMP IT Abu Bakar



Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an